

KONTRAK PENELITIAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
Alamat: Jalan Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang, Jakarta 13630

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
Nomor: 008/UKI.LPPM/PPM.00.00/Kontrak Penelitian/2023

Pada hari ini selasa tanggal 02 Mei 2023, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Hotmaulina Sihotang, M.Pd**, dalam hal ini bertindak atas nama Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Indonesia berdasarkan Keputusan Rektor Nomor. 249/UKI.R/SK/SDM.02.05/2022, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Margareta M. Sudarwani, S.T., M.T**, dalam hal ini bertindak atas nama peneliti selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**;

Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

Pasal 1
Judul Penelitian

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **"Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang"**

Pasal 2
Personalia Penelitian

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Ketua Tim Peneliti : **Margareta M. Sudarwani, S.T., M.T**
- 2) Anggota Tim : (1) Ir. Bambang Erwin, M.T.

Pasal 3
Waktu, Biaya Penelitian, dan Cara Pembayaran

- (1) Waktu penelitian terhitung dari bulan Mei sampai dengan **November 2023**
- (2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UKI** Tahun 2023 dengan nilai kontrak sebesar **Rp 25.000.000** (dua puluh lima juta rupiah)
- (3) Pembayaran dilakukan secara bertahap sebagai berikut:
 - a. Tahap pertama 70 persen sebesar Rp. 17.500.000 (tujuh belas juta rupiah lima ratus) setelah **PIHAK KEDUA** mempresentasikan, menandatangani kontrak penelitian dan menyerahkan hasil revisi proposal penelitian sesuai dengan saran kedua *reviewer* kepada **PIHAK PERTAMA** (diupload kembali melalui Simpelabmas LPPM-UKI).
 - b. Tahap kedua 30 persen sebesar Rp. 7.500.000 (tujuh juta lima ratus ribu rupiah) setelah **PIHAK KEDUA** mempresentasikan dan menyerahkan Laporan Hasil Penelitian yang sudah direvisi yang dilengkapi dengan lembaran pengesahan dan Karya Ilmiah yang terpublikasi (setidak – tidaknya sudah mendapatkan *LoA*) yang

ditulis dari Laporan Hasil Penelitian tersebut kepada **PIHAK PERTAMA** melalui Simpelabamas LPPM - UKI.

Pasal 4

Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain

- (1) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab atas keaslian judul, proposal dan laporan penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain (batas kemiripan yang dilakukan melalui turnitin oleh perpustakaan UKI, $\leq 30\%$).
- (2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul, proposal dan laporan penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- (3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul, proposal dan laporan penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang **SEDANG** ATAU **SUDAH** selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
- (4) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**.
- (5) Apabila di kemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian **DINYATAKAN BATAL**, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada Universitas.

Pasal 5

Pemantauan Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
 - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh peneliti.
 - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pelaksanaan pemantauan penelitian dijadwalkan mulai bulan ke 3 sejak pelaksanaan kontrak hingga akhir penelitian.

Pasal 6

Proposal Penelitian, Laporan Hasil Penelitian dan Luaran Hasil Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib mengupload proposal Penelitian melalui SIMPELABMAS LPPM UKI pada bulan upload proposal (sesi pertama 01 Februari s.d. 28 Maret dan sesi kedua 01 Agustus s.d.28 September setiap tahunnya) bersama dengan kelengkapan berkas..
- (2) **PIHAK KEDUA** wajib mengupload laporan hasil Penelitian melalui SIMPELABMAS LPPM UKI pada bulan upload proposal (sesi pertama 01 Februari s.d. 28 Maret dan sesi kedua 01 Agustus s.d.28 September setiap tahunnya) bersama dengan kelengkapan berkas dan luaran yang dijanjikan.
- (3) Format penulisan Proposal Penelitian dan Laporan Akhir Penelitian dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 7
Seminar Proposal Penelitian dan Laporan Hasil Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** wajib menyelenggarakan Seminar Proposal Penelitian dan Seminar hasil penelitian yang diselenggarakan secara terbuka bagi dosen dan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia sesuai waktu yang sudah ditetapkan yaitu pada bulan upload proposal dan laporan (sesi pertama 01 Februari s.d. 28 Maret dan sesi kedua 01 Agustus s.d.28 September setiap tahunnya) dengan melibatkan dua reviewer yang sudah mendapat SK Rektor sebagai reviewer.
- (2) **PIHAK KEDUA** (Ketua Peneliti dan minimal satu anggota peneliti) diwajibkan hadir untuk mempresentasikan proposal dan hasil penelitiannya pada seminar tersebut.

Pasal 8
Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian dan Hasil Penelitian

- (1) Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian dan Seminar Hasil Akhir Penelitian dilakukan sebagai berikut:
 - (a) Semester Ganjil : Agustus - September
 - (b) Semester Genap : Februari – Maret
- (2) Sebelum **PIHAK KEDUA** mempresentasikan laporan hasil penelitiannya, terlebih dahulu harus melengkapi **draft artikel** yang akan dipublikasikan sebagai luaran penelitian.

Pasal 9
Hak Kepemilikan Atas Barang/Peralatan Penelitian

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Universitas Kristen Indonesia, pengaturan kepemilikannya sebagai berikut:

- (1) Barang atau alat berupa *catridge*, printer, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian selama masih dapat menggunakan fasilitas Universitas Kristen Indonesia.
- (2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, buku, jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Universitas Kristen Indonesia.
- (3) *Software* dan/atau *Hardware* yang merupakan hasil penelitian harus disertakan dalam Laporan Akhir Penelitian dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pekerjaan penelitian dan menjadi dokumentasi Prodi/Fakultas.
- (4) Pemindahan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 10 Sanksi

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak disengaja, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut.

- (1) Tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.
- (2) **PIHAK KEDUA** diberi kesempatan perpanjangan waktu penelitian selama 2 (dua) bulan setelah waktu yang ditentukan.
- (3) Jika setelah masa perpanjangan tersebut **PIHAK KEDUA** tidak dapat menyelesaikan penelitiannya, **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada Universitas Kristen Indonesia dengan cara:
 - (a) mengembalikan tunai kepada **PIHAK PERTAMA**, atau
 - (b) dipotong pembayaran gajinya selama maksimal 10 angsuran.

Pasal 11 Penutup

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. Hotmaulita Sihotang, M.Pd

PIHAK KEDUA



Margareta M. Sudarwani, S.T., M.T



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

Fakultas Teknik

SURAT TUGAS

No. 0062-B/UKI.F6.D/PPA/2023

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TENTANG TUGAS MELAKUKAN KEGIATAN PENELITIAN

Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan penelitian di Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia, Jakarta maka dengan ini Pimpinan Fakultas :

Nama : Diky Antonius Hutauruk, ST., MSc.
NIP/NIDN : 1 0 1 7 7 6 / 0301218801
Pangkat/Golongan/Ruang : Lektor
Jabatan Fungsional : Dekan
Unit Kerja : Fakultas Teknik UKI

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Kristen Indonesia Nomor : 282//UKI.R/SK/SDM.02.07/2022 tentang pengangkatan Diky Antonius, ST., MSc. Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia masa kerja 2022-2026 menugaskan:

Nama : D r . Margareta M. Sudawani, ST., MT
NIP/NIDN : 191649 / 0607027101
Pangkat/Golongan / Ruang : Lektor Kepala/ IVA
Unit Kerja : Fakultas Teknik UKI

Untuk melakukan Penelitian dengan judul:

1. **KAJIAN KEBERTAHANAN RUANG PERMUKIMAN DI KAMPUNG MELAYU SEMARANG**
2. PENGARUH ALIH FUNGSI HUNIAN MENJADI COFFEE SHOP DAN RESTO TERHADAP ASPEK KENYAMANAN (STUDI KASUS: JALAN ELANG BINTARO JAYA, KOTA TANGERANG SELATAN)

Pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Demikian Surat Tugas ini kami buat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 6 Februari 2023

Dekan,



Diky Antonius, ST., MSc.



KAJIAN KEBERTAHANAN RUANG PERMUKIMAN DI KAMPUNG MELAYU SEMARANG

PENELITI :

Dr. Margareta M. Sudarwani, S.T., M.T. NIDN 0607027101

Ir. Bambang Erwin, M.T. NIDN 8896001019

Laporan Penelitian Kelompok

**Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Kristen Indonesia
Tahun 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : **Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman Di
Kampung Melayu Semarang**
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Dr. Margareta Maria Sudarwani, S.T., M.T.
- b. NIDN : 0607027101
- c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IVa/Pembina
- d. Program Studi : Prodi Arsitektur FT
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Kristen Indonesia
- f. Alamat Kantor : Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang
- g. Telpon : 082227138363
- h. Email : margareta.sudarwani@uki.ac.id
3. Bidang Keahlian : Sejarah Arsitektur dan Pelestarian Arsitektur
4. Anggota Tim Pengusul :
- a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
- b. Nama Anggota I/keahlian : Ir. Bambang Erwin, MT/Perancangan Arsitektur
- c. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Lokasi Penelitian :
- a. Wilayah Kegiatan : Kampung Melayu Semarang
- b. Kota : Semarang
- c. Provinsi : Jawa Tengah
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 Bulan
7. Dana Penelitian : Rp. 25.000.000.-

Disetujui Oleh
Ketua LPPM UKI

Prof. Dr. Hotmaulina Sihotang, M.Pd.



Koordinator P3M

Ir. Setiyadi, M.T.

Jakarta, 14 April 2023

Ketua Peneliti

M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
KATA PENGANTAR	4
RINGKASAN	5
PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang Permasalahan	6
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
KAJIAN TEORI	8
2.1 Terbentuknya Kampung Melayu	8
2.2 Kajian Kebertahanan.....	13
2.2 Permukiman dan Permukiman Tradisional.....	14
2.3 Elemen Pembentuk Citra Kota.....	24
METODE PENELITIAN	36
3.1 Metode Penelitian	36
3.2 Langkah-langkah Penelitian	37
3.3 Materi Penelitian	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Lokasi Penelitian	38
3.6 Tahapan Penelitian.....	39
3.7 Parameter.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga proposal penelitian **Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman Di Kampung Melayu Semarang** ini tersusun dengan baik, dan kami juga mengucapkan terima kasih atas bantuan pihak-pihak yang telah berkontribusi baik berupa materi maupun pemikiran. Kami berharap proposal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Harapannya, di masa mendatang, kami dapat meningkatkan penyusunan proposal atau menambahkan konten ke isi proposal untuk membuatnya lebih baik. Berdasarkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami, kami percaya bahwa proposal ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan proposal ini.

Jakarta, 14 April 2023

Tim Peneliti

ABSTRAK

Semarang telah berkembang sebagai kota pesisir yang besar dengan pelabuhan penting dikarenakan posisinya yang cukup strategis dan unik. Posisi strategis dan unik ini ditunjukkan dengan adanya perbukitan yang terdapat pada bagian atas kota seperti Gajah Mungkur, Candi, Mrican, Mugas, Gunung Sawo, Simongan dan lain-lain sekaligus ada dataran rendah pada bagian bawah kota.

Salah satu kampung etnis bersejarah yang penting untuk diangkat adalah Kampung Melayu Semarang. Kampung Melayu Semarang seperti halnya kampung melayu di tempat lain berada dan berkembang di sekitar Pelabuhan. Dalam Semarang pelabuhan yang dimaksud adalah Pelabuhan lama atau Boom Lama. Keberadaannya sebagai daerah depan membuat penghuni kawasan beragam dan dibentuk oleh komunitas-komunitas dengan kegiatan berpusat pada Pelabuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebertahanan ruang permukiman di kampung Melayu Semarang. Keunikan Kampung Melayu sebagai hasil bentukan ruang (space) dimana manusia bertahan untuk menempatnya mengindikasikan adanya makna dan keterikatan yang dimiliki masyarakat terhadap tempat tinggalnya. Penelitian ini memakai metode deskriptif berdasar fakta empiris. Hasil Penelitian Kebertahanan Ruang Permukiman Kampung Melayu kemudian digunakan sesuai kebutuhan, termasuk strategi pengembangan dan keputusan pemerintah kota di masa mendatang.

Kata Kunci: kampung melayu; kebertahanan; makna/keterikatan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semarang merupakan salah satu kota yang cukup tua. Kota Semarang sebagai kota yang telah melalui masa-masa perkembangan sejak terbentuknya sebagai kota tradisional, kota kolonial dan kota modern menunjukkan ciri khusus terutama dalam perkembangan permukiman kota atau kampung kota. Menilik sejarah perkembangan kota Semarang, dapat dikatakan banyak kampung kuno di Semarang yang menjadi cikal bakal kota pembangunan. Nama-nama kampung kuno ini disesuaikan dengan suku bangsa, pekerjaan atau kondisi dan situasi yang ada di kampung-kampung tersebut, seperti kampung Pecinan, kampung Melayu, kampung Kauman, kampung Batik, kampung Kulitan, kampung Geni, dll.

Penelitian ini membahas tentang permukiman khusus atau desa kuno, yaitu desa berdasarkan suku bangsa. Kampung etnis seperti Kauman, Pecinan, Kampung Melayu sebagai kampung adat yang terbentuk pada awal pemerintahan kota mengalami dinamika dan perubahan yang pesat hingga sekarang. Meski telah mengalami perubahan, namun banyak hal yang masih bisa ditandai sebagai identitas desa-desa tersebut. Persoalan lain terkait transformasi desa adat tidak hanya dari sisi fisik, tetapi juga dengan dinamika masyarakat. Saat ini, tidak hanya kelompok etnis tertentu yang tinggal di desa-desa kuno ini, tetapi juga kelompok etnis lain telah lama hidup, bercampur dan berinteraksi secara harmonis. Kehidupan yang harmonis antar-etnis di kota Semarang merupakan suatu aset yang tak ternilai. Keharmonisan ini telah membentuk budaya yang sangat unik dan beraneka ragam, yang memberi sumbangan pada kebudayaan nasional kita.

Perkembangan Semarang sebagai kota besar dan pelabuhan utama di Indonesia dikarenakan letak geografisnya yang unik dan strategis. Letak geografis yang unik ini ditunjukkan oleh pegunungan di salah satu bagian wilayah seperti Gunung Gajah Mungkur, Pura, Mrican, Mugas, Gunung Sawo, Simongan dan sebagainya, serta dataran rendah di wilayah lainnya. Jongkie ini mengutip pendapat Van Bemmelen bahwa pada abad ke-15 Kaligarang merupakan pelabuhan alam yang sangat ramai dan memiliki potensi bisnis. Kaligarangi dikelilingi oleh Perbukitan Bergota dan Perbukitan Mugas yang terletak di sebuah pulau/jasirah yang dikenal dengan nama Pulau Tirangi. Pulau Tirang menyatu dengan daratan pada perkembangan selanjutnya akibat endapan lumpur di sekitar Kaligarang (Tio, TT: 7).

Kota Semarang tercipta dalam bentuknya yang sekarang ketika Pandan Arang datang dan bermukim di Gunung Bergota di Pulau Tirang pada awal tahun 1476 (1398 Çaka) untuk berdakwah dan menyebarkan Islam. Dalam perkembangannya, banyak pengikut Pandan Arang dan pendatang dari luar kota juga menetap di sana. Semakin lama pemukiman tersebut hidup kembali dan membentuk kota, yang kemudian disebut kota Semarang (Budiman, 1978).

Saat itu Semarang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Demak. Diyakini bahwa setelah tahun 1513 pusat kekuasaan beralih ke Pajang. Sementara pusat kekuasaan di Pajang berada di tangan Kerajaan Mataram, Semarang saat itu berada di bawah kekuasaan Mataram. Sultan Mataram menobatkan Ki Ageng Pandan Arangi sebagai penguasa pertama Semarang pada tahun 1547. Pusat pemerintahannya adalah daerah Bubakan di sebelah barat Kali Semarang. Jumlah pendatang yang tinggal di pusat kota semakin, bertambah, sehingga pusat kota semakin padat dan kemudian meluas hingga ke kawasan Jornatan, yaitu. Jl. Haji Agus Salim datang ke daerah sekitar Kanjengan. Dibandingkan dengan daerah perbukitan Tirang dan Bergota yang merupakan daerah perbukitan dan jauh dari pelabuhan, daerah Bubakan dan Jornatan merupakan daerah datar dan dilintasi oleh Sungai Semarang yang dapat dilayari saat itu.

Pusat administrasi Semarang mungkin telah berpindah beberapa kali. Pada masa pemerintahan Ki Ageng Pandan Arang, pusat pemerintahan berada di daerah Bubakan. Sekitar tahun 1659, pada masa pemerintahan penguasa Mas Tumenggung Wongsorejo, pusat pemerintahan dipindahkan ke daerah Gabahan. Pada masa pemerintahan pengurus Mas Tumenggung Prawiroproyo (1666), pusat pemerintahan di Semarang kembali dipindahkan ke kecamatan Sekayu. Pada tahun 1670, yaitu pada masa pemerintahan Tumenggung Alap-alap, pusat pemerintahan di Semarang kembali dipindahkan ke daerah Kanjengan hingga tahun 1942. (Tio, TT:12).

Pada saat Raja Amangkurat I naik tahta, tahun 1678 terjadi Pemberontakan Trunojoyo. Guna meredam pemberontakan ini, Amangkurat I mohon pertolongan Belanda dengan imbalan menguasai Semarang dan sekitarnya. Untuk menegaskan haknya menguasai Semarang, Belanda membangun benteng besar di sekitar pos-pos militernya. Pada 9 Juni 1702, Semarang menjadi ibu kota pantai utara Jawa Tengah. Kotamadya Semarang dibentuk beberapa waktu yang lalu untuk mengatur pemerintahan (Liem Thian Yoe, 1933:18-20).

Di Semarang, Belanda mengadopsi sistem pemerintahan berdasarkan kelompok etnis, dengan penduduk asli di bawah dan di bawah kendali pemerintah negara

Semarang, Belanda di bawah kendali dan administrasi kotamadya, dan etnis Tionghoa di bawah dan di bawah kontrol. administrasi kelurahan. Kongkoan (Pratiwo, 2010: 32).

Perkembangan Semarang sebagai kota pelabuhan sangat erat kaitannya dengan perkembangan perdagangan di pantai utara Jawa. Dengan berkembangnya Semarang sebagai kota pelabuhan, maka ditandatangani perjanjian antara Susuhunan Pakubuwono I dengan VOC Kartasura (Verenigde Oost Indische Compagnie) pada tanggal 5 Oktober 1705, yang menetapkan kedudukan hukum kota Semarang di bawah pemerintahan VOC. Kota kedua setelah Batavia. Kesepakatan itu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu pendirian banyak perkebunan, pabrik gula dan toko-toko lain di sekitar Semarang. Pertumbuhan ekonomi ini menarik pendatang dari berbagai suku dan daerah untuk mencari nafkah di Semarang (Tio, TT: 16). Maka kita lihat pertumbuhan penduduk yang sangat pesat di Semarang, baik penduduk lokal, penduduk dari luar Jawa seperti Bugis, Sumatera, Kalimantan dan sebagainya, dan juga penduduk asing seperti Cina, Arab, India, Eropa, dll. Penduduk Semarang yang berbeda etnis tinggal sementara atau permanen di pemukiman etnis karena mereka merasa lebih nyaman dan aman dengan orang-orang dari tempat atau etnis yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Jalan Utama Kampung Melayu adalah Jl. Layur, Jl. Kakap dan Jl. Boom Lama. Sebagian nama jalan adalah nama ikan, seperti Jl. Dorang, Jl. Petek, Jl. Lodan, Jl. Cucut, dan Jl. Tombro. Jalan Layur merupakan Lorong yang memperlihatkan keragaman warga kawasan. Kehadiran masing-masing suku terbaca dari elemen lingkungan binaan yang memperlihatkan jati dirinya, seperti rumah-rumah Indo-Cina dan Kelenteng Dewa Bumi yang sering disebut Kelenteng Kampung Melayu; Masjid Kampung Melayu yang berbentuk panggung dan beratap tajug, tetapi mempunyai menara dan gerbang bergaya jazirah; dan rumah-rumah bergaya Indies berselang seling dengan rumah bergaya setempat.

Permasalahan sistem drainase yang belum memadai telah menyebabkan kawasan tersebut rawan genangan banjir dan rob, akibatnya adalah penurunan kondisi fisik kampung baik bangunan maupun lingkungan yang sudah tidak mampu memperlihatkan sisa-sisa kejayaan masa lalu.. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah setempat yang menetapkan Kampung Melayu sebagai Kawasan Bersejarah yang memiliki nilai historis. Sesuai dengan konsep UNESCO dimana pelestarian kawasan bersejarah dari berbagai belahan dunia harus dikemas dalam konteks *historic urban landscape* yang

kuncinya adalah bagaimana mengelola perubahan atau *management of change* bagaimana tekanan-tekanan tantangan-tantangan ke depan itu direspon tetap dengan memperhatikan karakteristik yang ada. Untuk itu Kampung Melayu cukup penting diangkat sebagai obyek kajian sehingga potensi kawasan yang memiliki nilai ekonomi budaya, keragaman, dan multikulturalisme dapat lebih digali dan dioptimalkan untuk mendukung kebijakan pemerintah yang telah dijalankan, dan harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam rangka merencanakan pembangunan kampung Melayu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengkaji keberterahan ruang permukiman di kampung Melayu Semarang baik berdasarkan aktivitas, fungsi, dan tata nilai dan bertujuan mengoptimalkan potensi kampung yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai pijakan dalam rangka merencanakan pembangunan kampung Melayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Kajian Keberterahan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan masukan dan solusi untuk mensukseskan kebijakan pemerintah kota Semarang yang telah dijalankan terkait revitalisasi Kampung Melayu Semarang
- b. Mengembangkan pengetahuan mengenai keberterahan karakteristik arsitektur kawasan kaitannya dengan konsep pariwisata yang berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

2.1. Terbentuknya Kampung Melayu Semarang

Penafsiran nama kampung melayu ini bermacam-macam, diduga kampung tersebut dihuni oleh orang-orang dari luar Semarang, seperti orang Aceh, Banjari, Sumatra (Melayu), Bugis, Gersik, Samudera pasaija dan orang asing seperti Tionghoa, Arab, dan India. . / Gujarat. Selain itu, nama kampung Melayu digunakan untuk membedakannya dengan kampung aslinya, karena kampung tersebut diperkirakan didirikan oleh para pedagang Melayu, Arab, dan India (Budiman, 1978). Ciri yang menonjolkan istilah Kampung Melayu adalah masyarakat yang tinggal di sana pada masa itu menggunakan bahasa Melayu dalam interaksi dan komunikasinya.

Fondasi terbentuknya perkampungan melayu diperkirakan sekitar abad ke-15, ketika Pandan Arang mulai membuka kawasan Semarang. Pedagang dari luar Semarang mulai berdatangan ke daerah sekitar muara Kali Semarang yang pada saat itu menjadi sarana transportasi perahu-perahu kecil (Budiman, 1978).

Ketika Belanda memindahkan pelabuhan dari Mangkang ke Boom Lama (Boom artinya dermaga) pada tahun 1743, perdagangan melalui Kali Semarang semakin semarak karena lokasi Boom Lama dekat dengan Pasar Pedamaran yang menjadi pusat perdagangan pada masa itu. Desa atau dusun kemudian muncul di sekitar masa boom lama, karena banyak pedagang yang tinggal di daerah tersebut. Sampai sekarang kampung ini dikenal dengan Kampung Darat (Ndarat). Sebuah pemukiman yang dikenal sebagai desa Ngilir juga muncul di dekat kampung darat. Belakangan, kedua desa itu melebur menjadi desa yang padat dan luas. Perpaduan kedua kampung tersebut di atas disebut Kampung Besar, dengan penduduk yang berbeda suku.

Pembangunan dermaga baru tahap pertama adalah merencanakan pembangunan kanal baru pada tahun 1854. Pembangunan dilakukan pada tahun 1873 dan selesai pada tahun 1875. Tujuan dari pembangunan kanal baru adalah sepanjang 1180 meter dan 23 meter panjang. lebar harus memotong aliran Sungai Semarang yang terlalu panjang (Liem Thian Joe, 1933: 178).

Populasi kampung Melayu tumbuh baik secara kuantitatif maupun etnis pada pertengahan abad ke-18. Nama-nama kota di lingkungan perkampungan melayu menunjukkan kondisi lingkungan, situasi dan kebangsaan penduduknya. Sebutan lama masih melekat dan dipakaindisamping nama formal kini. Nama-nama Lorong jalan atau kampung yang sebagian berasal dari kata Melayu tersebut menunjukkan pula elemen lingkungan atau keberagaman komunitas penghuni (Tunjung, Wijayanti, & Nugroho, 2016), seperti berikut :

- a. Kampung Darat, darat atau 'ndarat'-mendarat. Nama kampung yang dulu merupakan tempat perahu berlabuh.
- b. Kampung Ngilir, ngilir-hilir, lebih dekat ke laut. Nama kampung di tepi sungai pada bagian hilir dan menjadi akses ke kampung Melayu.
- c. Kampung Kali Cilik, kali cilik-sungai kecil (dalam konteks ada yang lebih besar). Nama anak Kali Semarang yang bisa dilayari kapal kecil dan tepiannya kemudian berkembang menjadi kampung.
- d. Kampung Pencikan, encik-panggilan untuk laki-laki dewasa (Melayu). Kampung tempat kediaman para encik, atau orang-orang Melayu.

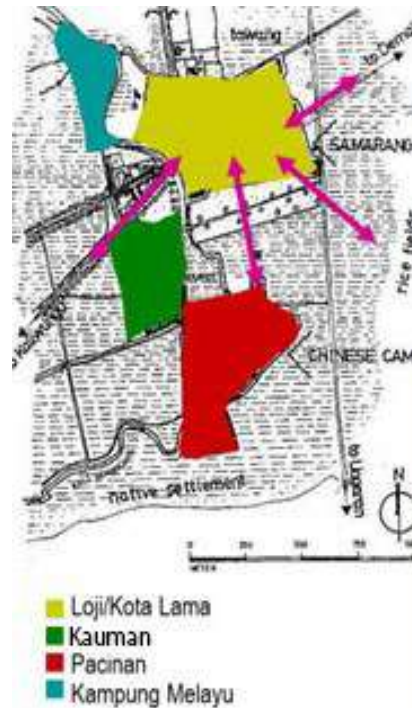
- e. Kampung Geni Besar, geni besar-api besar. Nama kampung terkait dengan peristiwa dalam sejarah, yaitu kebakaran.
- f. Kampung Cerbonan, cerbon-kependekan dari Cerbon, atau Cirebon. Nama kampung terkait dengan tokoh masyarakat berasal dari Cirebon.
- g. Kampung Banjar, nama terkait dengan komunitas suku Banjar yang menghuni kampung tersebut.
- h. Kampung Peranakan, peranakan-keturunan dari suku/ras pendatang yang lahir di tempat atau dilahirkan oleh perempuan setempat. Dalam konteks Kampung Melayu yang dimaksud adalah keturunan dari Arab Hadramaut.
- i. Kampung Baru, kampung yang dibangun belakangan.

Toponimi nama jalan dan desa di kampung Melayu merupakan salah satu jenis “identitas lingkungan” yang mencerminkan kondisi dan ekspresi kegiatan dan peristiwa di lingkungan tersebut. Hal-hal seperti itu harus berkelanjutan dan dimajukan dalam perencanaan dan perancangan kawasan perkotaan, agar sense of place dan jejak sejarah terjaga dengan baik. Nama jalan, kabupaten/daerah sering diganti karena alasan politik sehingga kehilangan makna dan perspektif sejarahnya.

Kerja paksa rintisan Deandels berhasil menciptakan jalan pos (de Groote Postweg). Jalur ini merupakan jalur angkutan darat timur-barat. Pembangunan tol pos ini mengubah pola tata kota Semarang secara umum. Orientasi desa-desa yang terletak di tepi sungai telah berubah, yaitu mereka berorientasi ke sungai atau jalan utama. Setelah jalan pos beroperasi, terjadi urbanisasi lagi, sehingga penduduk menjadi lebih padat. Untuk menyediakan perumahan, industri perumahan atau persewaan tanah mulai berkembang saat ini, yaitu melalui sistem persewaan tanah atau bangunan Kampung Melayu. Pelaku perdagangan perumahan ini adalah warga keturunan Arab dan Tionghoa (Budiman, 1978: 63).

Hingga abad ke-18, Kampung Melayu merupakan kampung yang bisa disebut multietnis. Namun demikian, setiap warganya dapat memenuhi kepentingan sosial, agama, dan budayanya secara harmonis. Bukti bahwa setiap suku saling menghormati adalah fakta bahwa kampung Melayu ini memiliki bangunan masjid kuno, yaitu Masjid Menara Layur dan Pura Kampung Melayu. Selain itu, dapat dilihat bahwa meskipun masing-masing suku hidup bersama dalam satu desa yang sama, namun kerukunan antar warga tetap terjaga. Hanya etnis Banjar dan Arab Hadramaut yang tinggal di Kampung Baru. Dahulu, hanya sebagian besar orang Banjar yang tinggal di Kampung Banjar. Koridor Jalan Kakapi sebagian besar dihuni oleh etnis Jawa.

Akulturası budaya masyarakat kampung melayu juga terlihat pada arsitektur rumah tinggal dan rumah ibadah. Semula mewakili arsitektur tradisional Banjar, rumah-rumah hunian telah mengalami banyak perubahan, baik perubahan total maupun penambahan saja. Saat ini, hanya beberapa bangunan asli berarsitektur Banjar yang tersisa di desa Malai. Rumah-rumah selebihnya berarsitektur "gado-gado", yaitu rumah-rumah tua yang direnovasi atau rumah-rumah tua yang direnovasi total dengan pengaruh unsur India baru.



Gambar 2.1. Peta Perkembangan Empat Bagian Semarang Kuno
(Sumber: Wijayanti, 2019)

2.2. Kajian Kebertahanan

Kebertahanan (survival) berarti 1) keadaan terus hidup atau eksis, seringkali meskipun dalam kesulitan atau bahaya; 2) sesuatu yang terus ada sejak dulu (Dictionary, 2015), sedangkan kemampuan bertahan (survivability) adalah kemampuan sistem untuk menyelesaikan misinya tepat waktu melawan serangan, kegagalan atau kecelakaan (Fu & Deshpande, 2014). Dalam perencanaan, kebertahanan sering digunakan sebagai sinonim untuk adaptasi, dan adaptasi adalah bagian dari kebertahanan (Miller et al., 2010). Menurut (Baibarac & Petrescu, 2017) kapasitas adaptif dan transformasi adalah dua konsep utama dalam interpretasi kebertahanan ini. Kapasitas untuk belajar dari, dan mempertahankan, pelajaran dari gangguan dan pengalaman masa lalu, dan kemampuan untuk mempersiapkan, dan beradaptasi dengan, ketidakpastian dan perubahan, merupakan aspek penting dalam membangun kapasitas adaptif. Transformasi

membutuhkan cara yang lebih radikal daripada adaptasi, yang mengacu pada perubahan sistem yang terjadi ketika sistem saat ini tidak lagi diinginkan. Menurut (Z. Wang et al., 2018), keberlanjutan perkotaan cenderung merupakan pendekatan sistematis terhadap keberlanjutan sebuah kota. Menurut (Cere et al., 2017), keberlanjutan adalah sebuah konsep yang memenuhi beberapa persyaratan terkait dengan kapasitas adaptif, pemulihan, dan terkait dengan masalah lingkungan binaan dalam interaksinya. Menurut (Sanchez et al., 2018), keberlanjutan perkotaan terkait dengan sistem tata kelola perkotaan, tekanan politik, sifat ancaman yang tidak pasti dan muncul, kecepatan perubahan, dan tingkat kompleksitas jaringan berumur panjang yang membentuk kota-kota. Menurut (Shaw & Ray, 2018), berbeda dengan proses pembangunan yang sangat birokratis di zaman modern, bentuk bangunan tradisional atau vernakular berkembang untuk mencapai kenyamanan manusia yang lebih tinggi dengan menggunakan bahan bangunan dan konstruksi yang tersedia secara lokal, dan lebih responsif terhadap kondisi geografis.

Menurut (Juwono, 2009), Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu kawasan dalam hubungannya dengan perkembangan kota: 1) kehidupan yang dilandasi kebersamaan dan konsep guyub dan rukun dalam berjuang untuk bertahan hidup di suatu kota, 2) kekuatan lokal yang mampu tumbuh saling mengisi dalam kehidupan suatu kota, 3) kemampuan menyesuaikan yang disebabkan adanya faktor eksternal kekuatan perkembangan kota dan faktor internal kawasan untuk mengelola dan mempertahankan pola kehidupan.

2.3. Permukiman dan Permukiman Tradisional

1. Terminologi

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, terminologi dan pengertian Perumahan diuraikan sebagai berikut :

- a. Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.
- b. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

- c. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.
- d. Lingkungan hunian adalah bagian dari kawasan permukiman yang terdiri atas lebih dari satu satuan permukiman.
- e. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.
- f. Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.

2. Permukiman Tradisional

Rapoport (1989) mengemukakan bahwa tata ruang memiliki pengertian sebagai lingkungan fisik dimana terdapat hubungan organisatoris antara berbagai macam objek dan manusia yang terpisah dalam ruang-ruang tertentu. Secara konseptual, ketataruangan berfokus pada proses yang saling bergantung antara lain: 1. Proses yang mengkhususkan aktivitas pada suatu kawasan sesuai dengan hubungan fungsional tersebut; 2. Proses pengadaan ketersediaan fisik yang menjawab kebutuhan akan ruang bagi aktivitas seperti bentuk tempat kerja, tempat tinggal, transportasi dan komunikasi; dan 3. Proses pengadaan dan penggabungan tatanan ruang ini antara berbagai bagian-bagian permukaan bumi di atas, yang mana ditempatkan berbagai aktivitas dengan bagian atas ruang angkasa, serta kebagian dalam yang mengandung berbagai sumber daya maka penting dilihat dalam wawasan yang integratif. Pada lingkungan kota, sebuah kota sebagai pusat kegiatan bisnis terbagi menjadi bermacam elemen ruang dan elemen-elemen ruang kota ini akan membentuk struktur kota. Proses pembentukan struktur kota satu dengan yang lain berbeda-beda, struktur ruang ini bisa dilihat dari tiga faktor, antara lain: 1. Struktur Sosial yaitu struktur yang menunjukkan adanya tingkat perhubungan dengan kondisi sosial dalam ruang; 2. Struktur Ekonomi yaitu struktur yang menunjukkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakatnya; dan 3. Struktur Fisik dan Kegiatan, menunjukkan bentuk-bentuk fisik ruang yang ditandai dengan pengelompokan fasilitas, kegiatan di lokasi tertentu. Ruang-ruang tercipta karena kegiatan masyarakat, menurut

Ronels (dalam Sasongko, 2005), sistem kegiatan ditunjukkan oleh pola perilaku diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu 1. Sistem kegiatan rutin yang merupakan kegiatan utama individu meliputi pergi belanja. ke kantor dan sebagainya; 2. Sistem kegiatan kelembagaan meliputi kegiatan kelembagaan swasta dan pemerintahan; dan 3. Sistem kegiatan organisasi yang menyangkut hubungan yang lebih kompleks dengan berbagai sistem kegiatan lain baik dengan perorangan, lembaga/kelompok tercipta lingkungan (pertanian yang sangat banyak dalam satu sistem saja).

3. Karakteristik Permukiman Tradisional

Permukiman tradisional sering direpresentasikan sebagai tempat yang masih memegang nilai-nilai adat dan budaya yang berhubungan dengan nilai kepercayaan atau agama yang bersifat khusus atau unik pada suatu masyarakat tertentu yang berakar dari tempat tertentu pula di luar determinasi sejarah (Sasongko 2005). Menurut Sasongko (2005), bahwa struktur ruang permukiman digambarkan melalui pengidentifikasian tempat, lintasan, batas sebagai komponen utama, selanjutnya diorientasikan melalui hirarki dan jaringan atau lintasan, yang muncul dalam suatu lingkungan binaan mungkin secara fisik ataupun non fisik yang tidak hanya mementingkan orientasi saja tetapi juga objek nyata dari identifikasi. Dalam arsitektur Sasak, bangunan tradisionalnya juga memiliki bagian dan fungsinya tersendiri. Menurut Saptaningtyas (2006:14) faktor yang dinilai sangat penting dalam perencanaan dan pembangunan arsitektur tradisional Sasak adalah skala dan ukuran bangunan yang diperhitungkan dengan sangat teliti. Selain skala, ketepatan jumlah hitungan dari ukuran masing-masing unit rumah juga menjadi perhatian utama, karena dipercaya bahwa hal tersebut ada pengaruhnya terhadap kehidupan penghuninya yang menyangkut keselamatan, kabahagiaan, kemujuran, rejeki dan lain sebagainya. Menurut Habraken dalam Fauzia (2006:32), sebagai suatu produk komunitas, bentuk lingkungan permukiman adalah hasil kesepakatan sosial, bukan merupakan produk orang per orang. Artinya komunitas yang berbeda tentunya memiliki ciri permukiman yang berbeda pula. Perbedaan inilah yang memberikan keunikan tersendiri pada bangunan tradisional, yang antara lain dapat dilihat dari orientasi, bentuk, dan bahan bangunan serta konsep religi yang melatarbelakanginya. Keunikan tersebut sekaligus menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Oleh karena itu Koentjaraningrat (1987) menjelaskan bahwa benda-benda hasil karya manusia merupakan wujud kebudayaan fisik, termasuk di dalamnya adalah permukiman dan bangunan tradisional.

2.4. Elemen Pembentuk Citra Kota

Keterkaitan elemen kota akan sangat membantu untuk pemahaman elemen perancangan kota. Elemen kota memberikan gambaran fisiologi kota yang cukup beragam dan bervariasi.

1. Tinjauan Visual Koridor

Menurut Purwodarminto (1972), makna visual didasarkan pada melihat, terlihat, terlihat. Menurut Normies de Mulyan (1996), pengertian visual adalah dapat dilihat melalui panca indera (mata). Koridor (koridor) menurut Mulyan Töest (1996) adalah gang. Purwodarminto (1997) mendefinisikan bahwa koridor adalah jalan setapak di dalam rumah. Dari sudut pandang perencanaan kota, koridor adalah ruang kota sebagai sarana pergerakan linier (Budihardjo dan Sujarto, 1998).

Koridor visual: urutan berkelanjutan dari pengalaman yang terpisah secara visual dan spasial; serangkaian pandangan berurutan atau gabungan. Masing-masing pengalaman secara visual dan spasial berbeda (Jones dan Jones 1977) dalam Smardon (1986: 31). Jalan atau koridor merupakan elemen penting untuk mengekspresikan kehidupan sebuah kota dan masyarakatnya. Saat melihat kota, hal pertama yang terlintas dalam pikiran adalah jalan-jalan yang disajikan di Ashihara oleh Jane Jacobs (1983), ketika jalan-jalan kota tampak menarik, kota menarik, dan sebaliknya, ketika jalan-jalan tampak membosankan. jadi kota ini membosankan. Kevin Lynch (1969) berpendapat bahwa jalan (trail) merupakan elemen terpenting di perkotaan. Penelitiannya menduga bahwa ketika identitas beberapa elemen jejak tidak jelas, sebagian besar meragukan citra kota secara keseluruhan.

2. Karakteristik Visual

Kualitas visual adalah kualitas spesifik yang ditentukan oleh Smardon (1986) nilai budaya dan ciri fisik tertentu. Menurut Krier (1979), karakteristik geometris suatu koridor menentukan pola operasi, sirkulasi, dan dinding pembatasnya. Dinding atau hambatan dapat berupa bangunan, pohon, atau elemen lain yang menciptakan kesan ruangan. Selain itu, dijelaskan pula bahwa karakter visual kawasan diekspresikan oleh kualitas fisik yang dibentuk oleh hubungan antar elemen visual lanskap kota, yang terdiri dari: Dominasi (domination), dibentuk oleh satu atau dua elemen yang sangat kontras dan secara visual sangat menonjol.

- a. keragaman, hal ini mengacu pada tingkat keragaman visual. C. Kesenambungan, adalah kesenambungan yang terlihat.
- b. Intangibility yaitu perpaduan tatanan lanskap alam dan buatan manusia yang tidak mengandung gangguan visual.
- c. Kesatuan adalah keselarasan keseluruhan yang mengacu pada keserasian atau kesesuaian unsur-unsur visual.
- d. Urutan adalah susunan unit visual yang tidak ditemukan di lingkungan lain.
- e. Kecantikan (vibrancy), yaitu penampilan yang sangat efektif, terdiri dari elemen visual yang terlihat dan menarik.
- f. Keunikan, yaitu kondisi atau tanda visual yang tidak terdapat pada lingkungan lain.

3. Tipologi Ruang Dinamis

Rob Krier (1979), Zahnd (1999) membagi sifat ruang kota menurut tipologinya menjadi dua, yaitu tipologi spasial statis dan dinamis. Menurut tipologinya, alun-alun termasuk dalam tipologi ruang statis dan jalan adalah tipologi ruang dinamis. Tipologi spasial dapat membentuk sifat suatu tempat, yang pada dasarnya tipologi tempat tidak selalu jelas, karena dapat berupa campuran antara tipologi spasial statis dan dinamis. Awalnya, jalan atau jalan raya muncul melalui hamparan perumahan yang berfungsi sebagai kerangka transmisi dan akses ruang-ruang individu yang fungsi utamanya adalah sirkulasi dan fasilitas rekreasi. Sebuah jalan atau koridor termasuk dalam tipologi spasial yang dinamis. Sebuah ruang dinamis (sering disebut jalan atau street) memiliki hubungan tersendiri antara bentuk dan fungsi, sehingga Spiro Kostof mengatakan bahwa ruang dinamis yang disebut jalan merupakan elemen sekaligus intuisi urban. Wujud ruang dinamis merupakan tempat pergerakan (sirkulasi) dan aktivitas publik di kota sesuai dengan letak dan fungsinya.

4. Aktivitas Komersial

Kegiatan tersebut biasanya dibagi menjadi dua yaitu kegiatan di dalam dan di luar gedung (Mulyani, 1996). Kegiatan perkotaan dan pembangunan mempengaruhi lingkungan fisik. Semakin maju ekonomi kota, semakin banyak infrastruktur yang dibangun, yang mempengaruhi bentuk fisik dan visual kota, yang terdiri dari ruang-ruang ekonomi kota. Venturi dalam Frey (1999) berpendapat bahwa kota saat ini tidak hanya dibentuk oleh gaya hidup, tetapi juga oleh teknologi komunikasi dan transportasi

serta kekuatan pasar. Mereka semua berbagi tanggung jawab atas karakteristik dan arsitektur kota. Saat ini, kota tidak hanya dibentuk oleh kekuatan ekonomi, kekuatan pasar/ekonomi juga menentukan bentuk kota. Kegiatan komersial memperkuat ruang publik kota karena saling melengkapi. Bentuk dan karakter koridor komersial menarik fungsi dan aktivitas yang unik. Di sisi lain, aktivitas cenderung ditempatkan di tempat yang dapat memenuhi kebutuhannya dengan sebaik-baiknya. Saling ketergantungan ruang dan fungsi merupakan bagian penting dari perencanaan kota. Tidak hanya alun-alun dan jalan pejalan kaki yang bertujuan untuk mendukung aktivitas, tetapi elemen fungsional kota yang menghasilkan aktivitas juga dipertimbangkan.

5. Sirkulasi dan Parkir (Circulation and Parking)

Koridor sebagai tempat pergerakan (sirkulasi) dan parkir memiliki dua pengaruh langsung terhadap kualitas lingkungan, yaitu kelangsungan aktivitas komersial dan kuatnya kualitas visual struktur dan bentuk fisik kota. Unsur sirkulasi perencanaan kota merupakan salah satu alat yang berguna dalam penyusunan lingkungan perkotaan, karena dapat membentuk, membimbing dan mengarahkan pola kegiatan dan pembangunan perkotaan (Shirvani, 1985).

Selain itu moda transportasi dan kecepatan merupakan pertimbangan utama suatu koridor, terutama dari aspek keselamatan dan kenyamanan, karena akan berpengaruh terhadap dimensi dan lokasi signage (Ashihara, 1983). Jalur pejalan kaki merupakan elemen yang mendukung fungsi dan kenyamanan hidup di ruang perkotaan. Menurut Uterman (1984), jarak tempuh pejalan kaki masih dianggap menyenangkan sampai jarak 500 yard (455 m). Sedangkan menurut Charlthop in Child (1999), kenyamanan berjalan dapat dirasakan pada jarak.

6. Fasade Bangunan

Bentuk bangunan yang terletak di tepi (side) ruang jalan sangat menentukan karakteristik koridor. Ruang koridor berkolaborasi dengan elemen lingkungan perkotaan lainnya (bangunan, tanaman, kontur tanah) untuk membentuk ruang koridor Cluskey (1979). Fasad bangunan (fasad) merupakan aspek yang erat kaitannya dengan permukaan koridor, terutama dari segi estetika. Fasad bangunan memuat wajah yang merupakan salah satu elemen visual lanskap. Menurut Campbell, muka adalah elemen lanskap pada fasad suatu bangunan baik sendiri maupun bersama dengan bangunan lain (Jackle, 1987). Selain itu, sebagian besar pandangan secara tidak langsung merangsang

pandangan terhadap fasad, dan pengamat cenderung menjumpai fasad hanya dengan membatasi dan mendistorsi pandangan atau dalam kasus tersebut. Penampilan fasad tentunya sangat dipengaruhi oleh gaya bangunan yang meliputi dekorasi, tekstur, ukuran dan bentuk jendela/pintu, dll. Walaupun corak bangunan dipengaruhi oleh aspek budaya setempat yang selalu berbeda dari waktu ke waktu. Namun realita yang ada saat ini fasad bangunan tidak dapat mencerminkan budaya lokal karena kondisi ekonomi, peluang pembangunan dan teknologi yang mendominasi.

7. Topografi

Topografi berperan dalam menentukan tampilan kota secara fisik dan visual, dalam suatu kota atau kawasan. Masing-masing elemen berpengaruh sangat kuat pada pengamat, sehubungan pengalamannya terhadap kualitas visual. Kondisi topografi suatu kawasan secara langsung akan berpengaruh pada kondisi topografi, hidrologi, geologi dan klimatologinya. Topografi, berkaitan dengan bentuk fisik visual kota, dalam pembentukan skyline (garis cakrawala). Pada topografi datar tidak memberikan pengaruh besar terhadap kondisi visual kota. Sedangkan topografi berkontur, akan memberikan pengaruh besar terhadap visualnya.

8. Garis Langit (Skyline)

Skyline adalah garis pertemuan dimana tanah dengan langit bertemu (Moughtin et al, 1995). Sebagai tanda-tanda kota, skyline dapat menunjukkan bentuk topografi suatu wilayah kota, yaitu pada suatu lembah atau bukit. Dikemukakan oleh Hedman (1984), skyline seperti halnya tulisan tangan, akan menyampaikan informasi yang sangat berarti mengenai kondisi alamnya. Hal-hal yang dapat dilihat dan diperoleh selama perjalanan, ditentukan oleh bentuk dasar permukaan tanah, skala dan pola pembangunan. Senada dengan hal tersebut Shirvani dalam bukunya *Urban Design Process* mengatakan bahwa skyline suatu kota tergantung pada bentuk dan massa bangunan, setback, ketinggian bangunan dan topografi. Setiap kota memiliki vista-vista yang sangat baik, terjadi di dalam, ataupun menuju keluar kota. Kadang-kadang vista tersebut sangat sederhana, tetapi masih sangat penting dalam memberikan karakter terhadap kota. Spreiregen (1979) menambahkan, skyline kota merupakan penyajian secara fisik dari kenyataan-kenyataan kehidupan kota dan merupakan penyajian secara fisik dari kenyataan-kenyataan kehidupan kota dan merupakan karya seni

potensi, karena skyline merupakan vista-vista bersama. Kadang vista merupakan gejala (phenomena) visual yang melingkupi sejumlah maksimum dari bentuk kota.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang, metode penelitian yang dipakai dapat diuraikan seperti di bawah ini:

3.1 Metode Penelitian

Penelitian Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang memakai pendekatan rasionalistik dan paradigma kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif-rasionalis disesuaikan dengan permasalahan penelitian dan tujuannya. Metode penelitian kualitatif dipakai guna melaksanakan kegiatan penelitian tentang kondisi obyek alamiah, dan peneliti menjadi instrumen kunci. Literatur yang ada dipakai sebagai bahan deskriptif dan diakhiri dengan pengetahuan baru melalui observasi lapangan di kawasan Kauman Semarang. Rancangan penelitian rasionalistik ini bertumpu pada kerangka teori yang disusun dari rangkuman hasil penelitian yang sudah ada, grand teori, ide dan gagasan para ahli, dan dibangun dengan melihat fenomena yang ada dan menyusun gap yang perlu diteliti kemudian. Metodologi penelitian ini bertumpu pada penelitian menyeluruh berupa teori-teori yang sudah dikenal yang diuraikan menjadi teori substantive dan penelitian dilakukan dengan memperhatikan konteks dalam fokus tertentu, kemudian temuan penelitian dikembalikan lagi pada teori-teori yang ada (Muhadjir, 1996). Pendekatan penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang digunakan. Menurut Creswell (2010), karakteristik pendekatan penelitian kualitatif meliputi beberapa hal yang perlu diperhatikan: lingkungan alam; peneliti menjadi instrumen kunci (peneliti sebagai kunci holistik); sumber data berbeda yang digunakan (beberapa sumber data); analisis data induktif (inductive data analysis); pentingnya peserta (importance of the peserta); desain yang berkembang (emergence-Olist); perspektif teoritis (lensa teoretis); interpretatif (menafsirkan); pandangan holistik (akun holistik).

3.2. Langkah-langkah Penelitian

Dalam Penelitian Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perumusan Masalah, adalah langkah awal dan agendanya yaitu observasi lapangan untuk mengidentifikasi dan melakukan pengamatan masalah di lokus penelitian.

Berbasis data empiris ini kemudian dilakukan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

- b. Tinjauan Pustaka, dalam membangun teori berdasarkan penelitian kualitatif rasionalistik, diperlukan kerangka teori terdiri dari teori dan gagasan/gagasan para ahli untuk dirangkai menjadi teori baru dengan analisis yang komprehensif dengan menyesuaikan konteks penelitian (Muhajir, 1996) . Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menemukan kajian teori yang sesuai dengan kondisi lokus penelitian dan topik penelitian.
- c. Identifikasi unsur penelitian, Hal ini dilakukan untuk menjelaskan poin-poin apa saja yang sedang dibahas dan digali. Poin-poin yang akan dibahas dan diselidiki harus ditentukan sebelum pengumpulan data dan kerja lapangan dilakukan. Identifikasi hal-hal yang akan dibahas dan diselidiki juga diperlukan untuk mengarahkan fokus penyelidikan.
- d. Pengumpulan Data, Langkah ini dilakukan setelah elemen analisis didefinisikan, setelah itu data yang diperoleh diringkas, diklasifikasikan dan terstruktur.
- e. Analisis data, merupakan tahapan penelitian untuk mengkaji data dari observasi lapangan dan wawancara untuk memperoleh hasil penelitian, kemudian hasil penelitian tersebut dibahas.
- f. Pemaknaan, berdasarkan analisis data pada objek yang ada, langkah selanjutnya adalah tahap pencarian, yaitu proses kategorisasi/pengelompokan untuk mengungkap fenomena yang ada sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap diskusi, hasil penelitian dan proses analisis ditegaskan pada landasan teori sebelum diakhiri dengan teori substantif.
- g. Kesimpulan dan Saran, merupakan langkah yang dilakukan setelah proses analisa.

3.3. Materi Penelitian

Dalam Penelitian Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang, materi penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Literatur, yaitu materi penelitian berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan teori yang dipakai dalam landasan teori supaya disusun menjadi teori-teori baru, dan teori lain yang sesuai.
- b. Data hasil survey, yaitu materi penelitian yang berupa hasil survey lapangan yang mendeskripsikan mengenai Kawasan Kampung Melayu.
- c. Wawancara, yaitu materi penelitian dari hasil interview.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang melakukan teknik pengumpulan data lapangan berupa: 1) data primer, merupakan data yang didapat dari data pengukuran fisik lapangan; dan 2) data sekunder yaitu data observasi selama observasi dan wawancara

3.5 Lokasi Penelitian

Tema penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang. Lokasi Penelitian berada pada Kampung Melayu Semarang dekat dengan Kota Lama Semarang lama dan merupakan kawasan pelabuhan lama. Jalan Utama Kampung Melayu adalah Jl. Layur, Jl. Kakap dan Jl. Boom Lama. Sebagian nama jalan adalah nama ikan, seperti Jl. Dorang, Jl. Petek, Jl. Lodan, Jl. Cucut, dan Jl. Tombro. Jalan Layur merupakan Lorong yang memperlihatkan keragaman warga kawasan. Kehadiran masing-masing suku terbaca dari elemen lingkungan binaan yang memperlihatkan jati dirinya, seperti rumah-rumah Indo-Cina dan Kelenteng Dewa Bumi yang sering disebut Kelenteng Kampung Melayu; Masjid Kampung Melayu yang berbentuk panggung dan beratap tajug, tetapi mempunyai menara dan gerbang bergaya jazirah; dan rumah-rumah bergaya Indies berselang seling dengan rumah bergaya setempat. (Lihat Gambar 3.1.).



Gambar 3.1. Peta Wilayah Penelitian Kampung Melayu Semarang



Gambar 3.2. Kelenteng Kampung Melayu Semarang

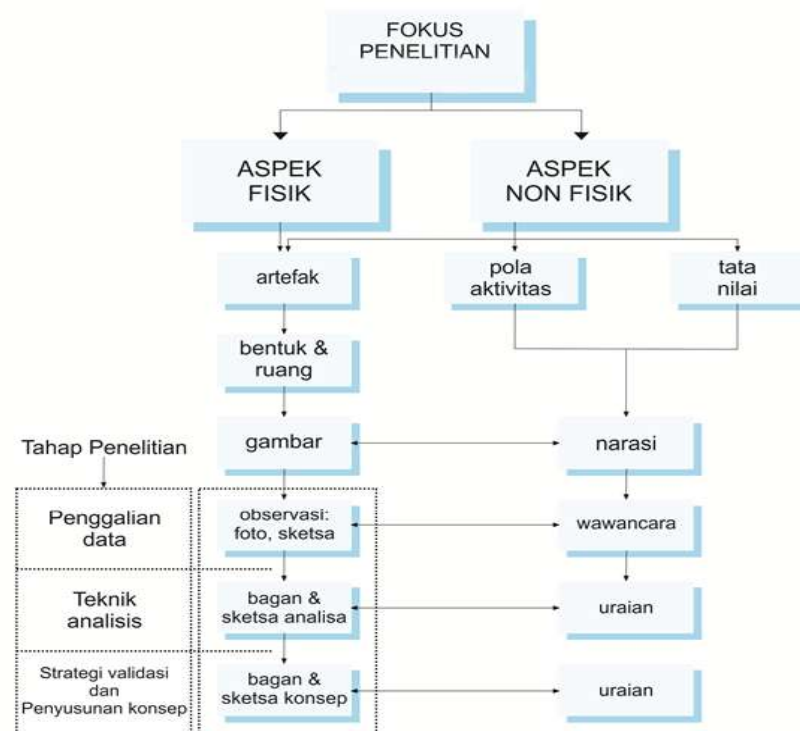
3.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, untuk mendapatkan data teoritik terkait dengan fokus penelitian adalah melakukan grand tour pada seluruh wilayah studi yaitu Kampung Melayu Semarang dan sekitarnya;
- b. Tahap kedua, pengamatan mendalam atau mini tour dilakukan dalam unit amatan berdasarkan ciri spesifik yang menonjol terkait dengan permasalahan penelitian;
- c. Tahap ketiga, selama pelaksanaan mini tour, rangkaian waktu secara serial dikelompokkan dalam satu kesatuan proses, dengan berpijak pada komponen pelaku, aktivitas dan tempat;
- d. Tahap keempat, berbasis hasil yang ada diperoleh eksplorasi perubahan proses tiap-tiap komponen pelaku, aktivitas dan tempat, dan selanjutnya dapat memberikan gambaran tentang keterkaitan yang terjadi pada unit amatan;
- e. Tahap kelima adalah proses pengkodean terbuka dengan menggunakan teknik perbandingan untuk masing-masing fenomena dan secara lebih mendalam;
- f. Tahap keenam adalah mempertajam keterkaitan tema dalam proses konseptualisasi tema untuk menghasilkan suatu konsep sebagai bentuk rumusan konsepsi; dan
- g. Tahap ketujuh, dilakukan penelusuran kategori dalam proses pengkodean dipilih melalui tahapan penelusuran alur inti cerita (story line) yang bertujuan untuk mencapai keterpaduan antar kategori dalam bentuk pengkonsepan cerita deskripsi tentang fenomena utama penelitian yang terkait dengan karakteristik arsitektur Kampung Kauman Semarang.
- h. Triangulasi data adalah menggali kebenaran hasil temuan dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau

juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Tahap-tahap penelitian Kajian Kebertahanan Ruang Permukiman di Kampung Melayu Semarang dapat dilihat pada diagram alur penelitian berikut ini:



Gambar 3.2. Diagram Alur Penelitian

3.7 Parameter

3.7.1. Parameter yang digunakan adalah parameter karakter fisik bangunan yang berkaitan dengan bahasan tentang struktur ruang, bentuk dan tatanan massa bangunan yang pada dasarnya adalah bicara tentang penampilan bangunan, terutama:

1. *Srtuktur Ruang Kawasan*
2. *Fasade Bangunan*

Dalam fasade bangunan tergantung suatu face (wajah), yang merupakan salah satu elemen visual lansekap. Wajah sebagai salah satu elemen lansekap berada dalam suatu fasade bangunan baik berdiri sendiri maupun kombinasi dengan bangunan lain. Façade sebagai komponen arsitektural bangunan yang

dominant dan paling awal dalam kontak visual dengan pengamat merupakan komponen yang berperan membentuk kontinuitas dan kesatuan bagi bangunan baru dalam lingkungan lama.

3. *Langgam / Gaya*

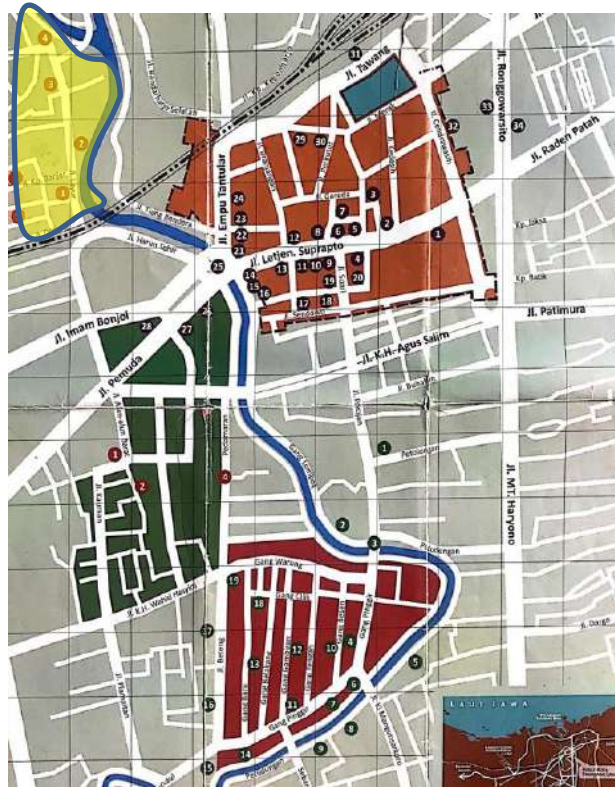
Penampilan suatu fasade tentunya sangat dipengaruhi oleh langgam/gaya bangunan yang menyangkut ornamen, tekstur, ukuran dan bentuk jendela/pintu dsb. Sedangkan langgam/gaya bangunan dipengaruhi oleh aspek budaya setempat yang selalu berbeda dari masa ke masa.

4. *Material, tekstur, dan warna*

Kesan suatu bangunan atau kawasan salah satu yang menimbulkan kesan tertentu adalah adanya peranan material, tekstur, dan warna. Kualitas estetika ditentukan antara lain oleh peranan material, tekstur, dan warna yang cukup kuat. Cita rasa yang timbul dari setiap individu yang memiliki bangunan bangunan tersebut akan diperoleh pola komposisi material, tekstur, dan warna berbeda-beda.

3.7.2. Parameter yang digunakan adalah parameter karakter non fisik bangunan yang berkaitan dengan bahasan tentang Kehidupan sosial budaya masyarakat Kampung Kauman, terutama karakteristik sosial budaya yang menunjang terbentuknya pola ruang dan bentuk bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.1. Peta Kampung Melayu, Kota Lama, Kampung Kauman, dan Pecinan
(Sumber: Tunjung, Wijayanti, & Nugroho, 2016)

4.1. Blok Permukiman di Kampung Melayu

Blok pemukiman di Kampung Melayu terjadi karena adanya proses pengelompokan sosial, berdasarkan kekerabatan dan identitas etnik penduduknya. Dalam perkembangannya, toponim blok pemukiman muncul untuk menunjukkan tempat tinggal mereka yang spesifik, dan juga untuk menunjukkan keberadaan tempat (ruang) itu di lingkungan binaan tertentu. Kemunculan toponim (nama) blok pemukiman di Malay Village didasarkan pada fenomena pada masa itu. Misalnya, istilah “spesifik” muncul karena kondisi topografi (pohon, rawa, sungai, tanah), asal usul penduduk (Banjar, Pecinan, Cirebonan), dan adanya peristiwa penting di daerah tersebut (Desa Geni, Desa Baru).

Populasi Kampung Melayu tumbuh baik secara kuantitatif maupun etnis pada pertengahan abad ke-18. Nama-nama kota di lingkungan pemukiman Melayu menunjukkan kondisi lingkungan, situasi dan kebangsaan penduduknya. Sebutan lama masih melekat dan digunakan di samping nama formal saat ini. Nama-nama jalan desa yang sebagian berasal dari bahasa melayu juga menunjukkan unsur lingkungan atau keberagaman masyarakat penghuninya (Tunjung, Wijayanti, & Nugroho, 2016), sebagai berikut:

- a.** Kampung Darat atau ‘ndarat’. Nama ini dipakai karena tempat tersebut Kampung merupakan tempat mendarat perahu-perahu yang datang dari luar kawasan.
 Arti : tempat (daratan) orang pertama kali menapakkan kakinya setelah melakukan pelayaran di laut
 Penduduknya : perantau dan pedagang dari berbagai etnik, setelah dipindahkannya pelabuhan Mangkang ke boom Lama.
- b.** Kampung Ngilir atau ‘ngeli. Kata ”ngilir“ atau ”ngeli“ memiliki arti mengalir atau hanyut, karena letak dusun tersebut berada ditepi kali Semarang, yang sekarang jadi mulut kampung Melayu Semarang.
 Arti : hilir atau tempat sungai mengalir
 Penduduk : kebanyakan orang Madura dan Bugis
- c.** Kampung Kali Cilik. Dinamakan kampung Kali Cilik karena di kampung tersebut terdapat sungai kecil (‘kali cilik’). Kali cilik ini merupakan anak sungai dari kali Semarang, yang dahulu dapat dilayari oleh perahu-perahu kecil.
 Asal usul nama : di daerah tersebut terdapat sungai kecil (Kali Cilik), salah satu anak sungai Kali Semarang.
 Penduduk : kebanyakan orang Melayu dan Banjar
 Keterangan : dulu Kali Cilik dapat dilalui oleh perahu kecil. dan sampai dengan tahun 1955 kapal keruk (sarana untuk membersihkan sungai) masih bisa masuk Kali Cilik.
- d.** Kampung Pencikan. Dinamakan ‘pencikan’ karena penduduknya kebanyakan orang Melayu, yang dalam pergaulan sehari-hari menggunakan panggilan ‘encik’.
 Asal usul nama : Encik adalah sebutan perempuan dari Malaka
 Penduduk : kebanyakan orang Melayu
- e.** Kampung Geni Besar. Latar belakang penamaan kampung Geni Besar adalah karena dahulu pernah terjadi kebakaran besar di kampung ini. Dalam bahasa Jawa “geni” berarti ‘api’.
 Asal usul nama : geni adalah api (bahasa Jawa)
 Penduduk : kebanyakan orang pribumi pedalaman
 Keterangan : pada awalnya kawasan ini dikenal dengan sebutan "deni". Tahun 1975 daerah ini terbakar, kira - kira 200 meter persegi lahan permukiman terbakar. Sejak itu daerah ini lebih dikenal dengan sebutan Kampung Geni.
- f.** Kampung Cerbonan. Kampung ini dinamakan kampung Cerbonan, karena di kampung ini dulu ada seorang tokoh yang berasal dari Cirebon yang cukup berpengaruh dan dihormati oleh masyarakat. Selain itu penduduk kampung ini sebagian besar berasal dari Cirebon.

Arti : kota Cirebon

Penduduk : mayoritas orang perantau dari Cirebon

- g.** Kampung Banjar. Dinamakan kampung Banjar, karena mayoritas penduduk kampung Banjar pada awalnya adalah etnik Banjar.

Arti : etnik Banjar (Kalimantan)

Penduduk : mayoritas orang Banjar

- h.** Kampung Peranakan. Dinamakan kampung Peranakan, karena sebagian besar penduduk kampung tersebut adalah masyarakat keturunan Arab dari Hadramaut.

Asal usul kata : peranakan atau campuran

Arti : hasil dari perkawinan dua budaya yang berbeda

Penduduk : mayoritas keturunan peranakan antara Arab dengan koja dan Banjar

- i.** Kampung Baru. Kampung Baru merupakan kampung yang terbentuk pada masa yang relatif baru dibandingkan dengan kampung-kampung yang lain. Hal yang menarik di kampung Baru ini adalah masyarakat yang sangat heterogen yaitu masyarakat etnik Banjar dan etnik Arab Hadramaut, yang hidup berdampingan secara harmonis. Hubungan yang erat dalam lingkungan masyarakat ini ditandai dengan bentuk rumah yang memiliki lorong penghubung antar-tetangga.

Penduduk : mayoritas orang Banjar dan orang Arab

Keterangan : diperkirakan blok ini muncul belakangan, sehingga disebut dengan Kampung Baru.

- j.** Kampung Pulo Petekan. Kampung ini dinamakan kampung Pulo Petekan karena bentuk blok kampung yang menyerupai pulau serta dikarenakan letak kampung ini tepat berada di mulut jalan Petek.

Arti : Pulau

Penduduk : mayoritas orang pribumi dari pedalaman

Keterangan : blok permukiman ini dikelilingi oleh jalan, menyerupai pulau di tengah lautan.

- k.** Kampung Bedas

Arti : tidak diketahui secara pasti

Penduduk : Orang Arab Hadramaut

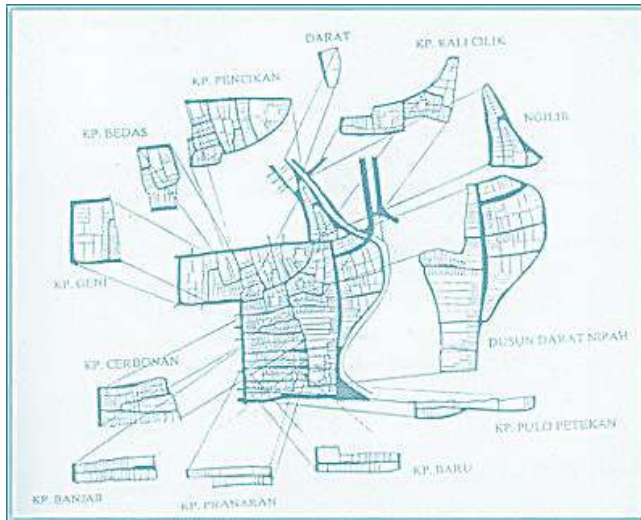
Keterangan : daerah ini termasuk kawasan Pesantren Darat

- l.** Kampung Darat Nipah

Asal usul nama : tidak diketahui pasti

Penduduk : kebanyakan orang Cina dan Arab Hadramaut

Keterangan : kawasan ini terbagi menjadi tiga segmen (zona), yaitu Belanda (pergudangan dan kantor dagang), Cina (Pasar Regang) dan Arab (permukiman).



- a. Kampung Darat
- b. Kampung Ngilir
- c. Kampung Kali Cilik
- d. Kampung Pencikan
- e. Kampung Geni
- f. Kampung Cerbonan
- g. Kampung Banjar
- h. Kampung Peranakan
- i. Kampung Baru
- j. Kampung Bedas
- k. Kampung Pulo Petekan

Gambar 4.2. Blok-blok Permukiman di Kampung Melayu

Toponimi nama jalan dan desa di Kampung Melayu merupakan salah satu jenis “identitas lingkungan” yang mencerminkan kondisi dan ekspresi kegiatan dan peristiwa di lingkungan tersebut. Hal seperti itu harus berkelanjutan dan maju dalam perencanaan dan perancangan kawasan perkotaan, agar sense of place dan jejak sejarah terjaga dengan baik. Nama jalan, kabupaten/daerah sering diganti karena alasan politik sehingga kehilangan makna dan perspektif sejarahnya.

4.2. Tipologi Bangunan Kampung Melayu

a. Kelenteng Kampung Melayu

Klenteng Kampung Melayu terletak di koridor Layur bagian barat, tepat tegak lurus dengan Kali Semarang dimana waktu itu terdapat pasar Regang. Klenteng ini memuja pada dewa bumi, bukan kepada dewa Mazu (dewanya para nelayan dan perantau Cina). Menurut kepercayaan orang Cina, klenteng ini berfungsi untuk mengusir dan membentengi roh - roh jahat yang hendak menghalangi kelancaran usaha perdagangan di Pasar Regang, dan yang terutama adalah menjaga keselamatan dan kehidupan etnik Cina di Kampung Melayu.



Gambar 4.3. Kelenteng Kampung Melayu
(Sumber: Sudarwani & Erwin, 2023)

b. Masjid Layur

Masjid Layur merupakan salah satu bangunan kuno berupa masjid tua di kota Semarang ini disebut pula Masjid Menara Kampung Melayu. Lokasi Masjid Layur ini mudah dijangkau, dari Pasar Johar ke arah Kota Lama melalui Kantor Pos Besar jalan Pemuda, sebelum Jembatan Berok belok kiri. Dari segi bangunan, masjid Layur merupakan salah satu masjid yang unik, masjid ini dikelilingi tembok tinggi dengan menara khas Timur Tengah di depan, di samping pintu masuk. Bangunan utama masjid ini sendiri bergaya khas Jawa dengan atap masjid yang bertingkat tiga, ornamen dindingnya terlihat unik dan indah. Lantai bangunannya dibuat seperti rumah gadang dan hanya bisa dicapai dengan tangga di sisi depan. Fondasi batu mendukung struktur rangka kayu. Masjid ini dilihat dari gaya arsitekturnya merupakan percampuran tiga budaya yaitu Jawa, Melayu dan Arab dengan sentuhan keindahan pembuatnya. Bangunan masjid ini masih kokoh dan masih digunakan oleh masyarakat sekitar untuk beribadah. Hingga kini masjid ini masih dirawat oleh yayasan masjid setempat sebagai upaya pelestarian sejarah dan sebagai masjid tua kebanggaan Kota Semarang. Secara keseluruhan Masjid Layur masih asli seperti saat pertama kali dibangun, hanya ada sedikit perbaikan seperti mengganti genteng dan menambah ruang pengurus di sisi kanan kompleks masjid.



Gambar 4.4. Masjid Layur: a) Menara; b) Masjid
(Sumber: Sudarwani & Erwin, 2023)

c. Rumah Indo-Cina



Gambar 4.5. Rumah Indo-China
(Sumber: Sudarwani & Erwin, 2023)

Rumah Indo-Cina Kampung Melayu beragam dalam hal jumlah lantai, keberadaan teras/serambi, dan pintu-jendela. Persamaannya terletak pada atap pelana dengan gunungan bergelung pada puncaknya yang Sebagian sudah diubah.

d. Rumah Indies

Rumah besar bergaya indies 1 terletak di jalan utama, di samping Masjid Layur (Lihat Gambar 4). Ada 2 rumah besar bergaya indies yang terletak di ujung jalan utama, sebenarnya di posisi tusuk sate tetapi kondisi rumahnya rusak dan terbengkalai (Lihat Gambar 5). Bangunan ini mengalami beberapa kali konversi dari rumah tinggal menjadi Sekolah Al-Irsyad (sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat Arab pada awal abad ke-20, pada masa di mana terjadi peningkatan kesadaran di kalangan jajahan akan perlunya pendidikan untuk kemajuan).



Gambar 4.6. Rumah Indies 1, lama dan baru
(Sumber: www.seputarsemarang.com; Sudarwani & Erwin, 2023)



Gambar 4.7. Rumah Indies 2, dulu dan sekarang
(Sumber: Sudarwani & Erwin, 2016; 2023)

e. Rumah Indies-China

Rumah-rumah Indies-China Kampung Melayu terlihat dari atap pelana dengan bubungan melengkung di bagian atas yang ditolerir dan dilihat dari pintu dan jendela Belanda.



Figure 4.8. Rumah Indies-China
(Sumber: Sudarwani & Erwin, 2023)

f. Gerbang Kampung Melayu



Gambar 4.9. Gerbang Kampung Melayu
(Sumber: Sudarwani & Erwin, 2023)

Gerbang kampung melayu dibangun pemerintah di sudut Jalan Layur dalam rangka revitalisasi untuk meningkatkan daya tarik wisata. Ada banyak tipologi bangunan arsitektur yang dapat dikunjungi di sepanjang Jalan Layur.



Gambar 4.10. Jalan Layur dan Kali Semarang
(Sumber: Sudarwani & Erwin, 2023)



Gambar 4.11. Kondisi Jalan Kampung Melayu
(Sumber: Sudarwani & Erwin, 2023)



Gambar 4.12. Gerbang jalan di Kampung Melayu
(Sumber: Sudarwani & Erwin, 2023)

4.3. Kehidupan Sosial Budaya di Kampung Melayu

Kampung Melayu Semarang berkembang sejak abad ke-17 sebagai tempat para pedagang mendaratkan kapal-kapal kecil (jonk) mereka di sepanjang Sungai Semarang. Para pedagang tersebut berasal dari Fujian (Tiongkok), Gujarat (India barat), Yaman, Banjar (Kalimantan), Aceh dan Sulawesi. Banyak dari mereka menetap di Malay Village secara permanen, menjadikannya lingkungan yang beragam dan multikultural.

Kampung Melayu disebut sebagai kampung multi etnis, namun setiap warganya dapat memenuhi kepentingan sosial, agama dan budayanya secara harmonis. Bukti bahwa setiap suku saling menghormati adalah fakta bahwa kampung Melayu ini memiliki bangunan masjid kuno, yaitu Masjid Menara Layur dan Pura Kampung Melayu. Selain itu, terlihat bahwa meskipun masing-masing suku hidup bersama dalam satu desa yang sama, namun kerukunan antar warga tetap terjaga. Hanya etnis Banjar dan Arab Hadramaut yang tinggal di Kampung Baru. Dulu, hanya sebagian besar orang Banjar yang tinggal di Kampung Banjar. Koridor Jalan Kakap sebagian besar dihuni oleh etnis Jawa. Kehidupan multikulturalisme dapat dilihat hingga saat ini melalui tipologi bangunan arsitektur yang beragam meliputi situs religi, festival, ritual, makanan dan tradisi.

KESIMPULAN

Kebertahanan kampung melayu terlihat dari akulturasi budaya masyarakat kampung melayu yang terlihat pada arsitektur rumah tinggal dan bangunan peribadatan (masjid dan pura). Semula mewakili arsitektur tradisional Banjar, rumah tinggal telah banyak mengalami perubahan, baik perubahan total maupun penambahan. Saat ini, hanya beberapa bangunan asli Banjar yang tersisa di kampung Melayu. Rumah-rumah lainnya memiliki arsitektur Hindia, arsitektur Hindia-Cina, dan arsitektur Indo-Cina. Terkait dengan upaya revitalisasi kawasan, pelestarian tidak cukup hanya dengan melestarikan fisik bangunan tetapi juga perlu mempertimbangkan kegiatan non fisik di dalamnya, sehingga unsur-unsur yang dapat memberikan citra sebagai pembentuk identitas daerah dapat dipertahankan. Untuk revitalisasi Kampung Melayu Semarang, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: perlunya mempertahankan tata ruang kawasan (blok pemukiman) sebagai salah satu pembentuk identitas kawasan dan perlu dibuatnya pedoman perancangan pembangunan dan pengembangan bangunan di kawasan tersebut. yang mengacu pada hal-hal tersebut di atas jika perlu dibuat peraturan yang mengikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzzaman. (2008). Perkembangan permukiman diperkotaan. Jurnal "AI-Qalam" No., XIV(Xxi), 75–94.
- Baibarac, C., & Petrescu, D. (2017). Open-source resilience : a connected commons-based proposition for urban transformation. *Procedia Engineering*, 198(September 2016), 227–239. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.07.157>
- Best, John W. (1982) *Metodologi Penelitian dan Pendidikan (Research and Education Methodology)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cere, G., Rezgui, Y., & Zhao, W. (2017). Critical review of existing built environment resilience frameworks : Directions for future research. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 25(May), 173–189. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.09.01>
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitatif, Quantitative, and Mixed Methods Approach (Third Edition)*. Sage Publication.
- Dictionary, O. (2015). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press.
- Joe, L. T. (1933). *Riwayat Semarang Dari Djamanja Sam Poo Sampe Terhapesnja Kongkoan*. Boekhandel Ho Kiem Yoo.
- Juwono, S. (2009). *Kebertahanan Kampung Dalam Perkembangan Kota, Kampung Kuningan Di Kawasan Mega Kuningan Jakarta*. Universitas Diponegoro.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi II*. Rineka Cipta.
- Kostof, S. (1991). *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings Through History*. Thames & Hudson.
- Lailawati, F. D. (2020). Penghapusan diskriminasi, ras, dan etnis pembuatan surat keterangan waris yang didasarkan pada penggolongan penduduk. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 11(1), 12–20. <https://doi.org/10.26905/idjch.v11i1.4051>
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory-The Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design*. . Van Nostrand Reinhold Company.
- Lyon, C. (2014). Place Systems and Social Resilience: A Framework for Understanding Place in Social Adaptation, Resilience, and Transformation. *Society & Natural Resources*, 27(10), 1009–1023.
- Miller, F., Osbahr, H., Boyd, E., Thomalla, F., Bharwani, S., Ziervogel, G., Walker, B., Birkmann, J., van der Leeuw, S., Rockström, J., Hinkel, J., Miller, F., Osbahr, H., Boyd, E., Thomalla, F., Bharwani, S., Ziervogel, G., Walker, B., Birkmann, J., ... Nelson, D. (2010). Resilience and Vulnerability: Complementary or Conflicting Concepts
- Pratiwo. (2010). *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota (Chinese Traditional Architecture and City Development) (Ombak)*.
- Permen PUPR No.19 Tahun 2021 Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya (<https://pustaka.pu.go.id/storage/biblio/file/buku-i-juknis-bgcb>)
- Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. Prentice Hall Publisher.
- Rapoport, A. (1977). *Human Aspects of Urban Form Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design (First Edit)*. Pergamon Press Ltd.
- Sanchez, A. X., Heijden, J. van der, & Osmond, P. (2018). conceptualisations and policies. *Palgrave Communications*. <https://doi.org/10.1057/s41599-018-0074-z>
- Shaw, R., & Ray, B. (2018). ScienceDirect ScienceDirect ScienceDirect Changing on urban urban resilience : resilience : loss loss Changing built built form form and and

- implications on of of climate climate responsive responsive and and socially socially interactive int. *Procedia Engineering*, 212, 117–124. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2018.01.016>
- Sudikno, A. (2017). “Teori dan Metode Pelestarian Arsitektur dan Lingkungan Binaan”. Cahaya Atma Pustaka Yogyakarta.
- Sumarwoto, O. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan (Ecology, Environment and Development)*. 10th edition. Djambatan.
- Schulz, C. N. (1984). *Genius Loci, Towards a Phenomenology of Architecture*. Rizzoli.
- Tallo, A., Pratiwi, Y., & Astutik, I. (2014). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus : Kecamatan Klojen, Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(3), 213–227. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.25.3.3>
- Trancik, R. (1986). *Finding Lost Space-Theories of Urban Design*. Van Nostrand Reinhold Company.
- Tunjung, Wijayanti, & Nugroho. (2016). *Panduan Jelajah Pusat Kota Semarang Lama-Kota Pusaka Semarang (Guide to Exploring the Old Semarang City Center-Semarang Heritage City)*. Bakti Budaya Djarum Foundation.
- Undang-Undang No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman
- Undang-Undang No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Walker, B., Holling, C. S., Carpenter, S. R., & Kinzig, A. (2004). Resilience, adaptability and transformability in social-ecological systems. *Ecology and Society*, 9(2). <https://doi.org/10.5751/ES-00650-090205>
- Wang, Z., Deng, X., Wong, C., Li, Z., & Chen, J. (2018). Learning urban resilience from a social-economic-ecological system perspective: A case study of Beijing from 1978 to 2015. *Journal of Cleaner Production*, 183, 343–357. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.128>
- Wijayanti, Widya. (2019). *Arsitek Indonesia dan Pelestarian Cagar Budaya (Indonesian Architect and Preservation of Cultural Heritage)*. Paper presented in the Cultural Heritage Training Conducted by IAI Central Java Province.

DATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : **MARGARETA MARIA SUDARWANI, ST., MT.**
Jenis Kelamin : Wanita
NIP : 191649
NIDN : 0607027101
Jabatan Akademik/Gol : Lektor Kepala/III-D/Penata Tk. I
Tempat dan Tgl Lahir : Semarang, 07-02-1971
Email : Margaretasudarwani@uki.ac.id
Nomor Telepon / HP : 024-76603195/082227138363
Nama Institusi : Program Studi Arsitektur FT UKI
Alamat Kantor : Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur 13630
No Telp. Kantor : 021-8092425
Bidang Keahlian : Sejarah Arsitektur dan Pelestarian Arsitektur

B. Riwayat Pendidikan

1989-1996 Sarjana Arsitektur (S1) Universitas Diponegoro Semarang
Judul Skripsi: Kawasan Wisata Pantai dan Laut di Kepulauan Karimunjawa
2000-2002 Magister Teknik Arsitektur (S2) Universitas Diponegoro Semarang
Bidang Ilmu : Perancangan Kota (*Urban Design*)
Judul Thesis : Karakter Visual Area Kelenteng Kawasan Pecinan Semarang

C. Riwayat Mengajar

1996-2018 Dosen Tetap Program Studi Arsitektur FT Universitas Pandanaran
2019-skrng Dosen Tetap Program Studi Arsitektur FT Universitas Kristen Indonesia

D. Pengalaman Struktural

2014-2018 Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Pandanaran
2016-2018 Plt. Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Pandanaran
Agt 2014-Okt 2014 Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UNPAND
2010-2014 Ketua Jurusan Arsitektur FT Universitas Pandanaran
2009-2010 Ketua Jurusan Arsitektur FT Universitas Pandanaran
2005-2009 Ketua Jurusan Arsitektur FT Universitas Pandanaran

E. Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah
2021	Kajian Konsep Arsitektur Toba di Kawasan Sigumpar Toba Samosir	UKI	25 Juta
2021	Kajian Konsep Arsitektur Sunda Pada Kampung Naga Tasikmalaya	UKI	25 Juta
2020	Karakteristik Kawasan Pecinan Kampung Benteng Karawang	UKI	25 juta
2020	Rumah Tongkonan Toraja Sebagai Ekspresi Estetika Dan Citra Arsitektural	UKI	10 juta
2019	Revitalisasi Kawasan Benteng Somba Opu Sebagai Kawasan Bersejarah Peninggalan Kerajaan Gowa Sulawesi Selatan	UKI	10 juta

2019	Karakteristik Kawasan Pecinan Lasem Kabupaten Rembang	UKI	10 juta
2019	Konservasi Lahan Dan Bangunan Kompleks Upacara Pemakaman (Studi Kasus Pemakaman Rambu Solo Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan)	UKI	25 juta
2018	Arsitektur Rumah Batak Toba di Huta Bagasan Desa Jangga Dolok Kabupaten Toba Samosir	Mandiri	
2017	Studi Pola Tata Ruang Desa Panglipuran Bali	Mandiri	
2016	Pola Tata Ruang Kawasan Permukiman Kampung Naga Tasikmalaya	Mandiri	
2015	Karakter Fisik dan Non Fisik Dusun Mantran Wetan Kabupaten Magelang	Mandiri	
2014	Gang Baru Sebagai Pembentuk Identitas Kawasan Pecinan Kota Semarang	Mandiri	

F. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat

Tahun	Jenis/Nama Kegiatan	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah
2020	Usulan Desain Kawasan Wisata Situ Rawalumbu Kota Bekasi	UKI	8 juta
2020	Pengembangan Daerah Pariwisata Melalui Pemanfaatan Upacara Adat Rambu Solo' di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan	UKI	10 juta
2020	Pelestarian Arsitektur Tongkonan Toraja Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan	UKI	8 juta
2019	Workshop, Pelatihan dan Lomba Kreativitas Karya Seni dan Kerajinan di Kelurahan Kebon Pala Kota Jakarta Timur Tahun 2019	UKI	8 juta
2019	Pengembangan Kawasan Wisata Dan Rekreasi Situ Rawa Lumbu Kota Bekasi Kabupaten Bekasi Barat	UKI	11 juta
2019	Perancangan Gedung Serbaguna Kelenteng Tjoe Ann Kiong Desa Soditan Kota Lasem Desa Soditan Kecamatan Lasem Kab Rembang	Mandiri	
2018	Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat: "Peresmian Rumah Adat Jangga Dolok Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir" Tgl 13-16 September 2018 Desa Jangga Dolok Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir	Mandiri	
2017	Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat: "Promosi Pesona Indonesia Melalui Workshop Wisata Budaya, Alam dan Kreativitas serta Penanaman Mangrove" Tgl 22-23 April 2017 Di Pulau Karimunjawa	Mandiri	
2016	"Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Jurnal Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK) SMU Wilayah Kota Semarang" di Aula SMA Negeri 1 Semarang	Mandiri	
2014	Pengembangan Sarana dan Prasarana Permukiman Guna Perbaikan Kesejahteraan Melalui Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Mantran Wetan Kabupaten Magelang Tahun 2014	KKN PPM DIKTI	80 juta
2012	Optimalisasi Lahan Pertanian Produktif Melalui Budidaya Jambu Merah Delima Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak	KKN VOKASI Pemprov Jateng	25 juta

G. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

Tahun	Judul Penelitian/Tulisan Ilmiah	Penerbit/Jurnal
2021	<i>A Study of Betawi Architecture in Setu Babakan, Jakarta</i>	Jurnal Terakreditasi S-3 Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan Unnes Semarang
2020	Kajian Revitalisasi Kawasan Benteng Somba Opu Sebagai Kawasan Bersejarah	Jurnal Terakreditasi ARSITEKTURA, Volume 18 No. 2, Oktober 2020, ISSN:1693-3680(PRINT) E-ISSN:2580-2976(ONLINE), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
2020	Pengembangan Daerah Pariwisata Melalui Pemanfaatan Upacara Adat Rambu Solo Kabupaten Toraja Utara	Artikel Pengabdian pada Masyarakat diterbitkan di Jurnal Comunita LPPM UKI
2020	Pemanfaatan Material Daur Ulang Untuk Pengembangan Karya Seni Dan Kerajinan Di Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur	Artikel Pengabdian pada Masyarakat diterbitkan di Jurnal Comunita LPPM UKI
2019	<i>Toba Batak House of Huta Bagasan in Jangga Dolok Village</i>	Jurnal Terakreditasi ARSITEKTURA, Volume 17 No. 1, April 2019, halaman 109-118, ISSN:1693-3680(PRINT) E-ISSN:2580-2976(ONLINE), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
2018	<i>A Study On Space Pattern and Traditional House of Panglipuran Village"</i>	Jurnal Terakreditasi ARSITEKTURA, Volume 16 No. 2, Oktober 2018, ISSN:1693-3680 (PRINT) E-ISSN:2580-2976 (ONLINE), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
2018	Akulturasi Budaya dalam Arsitektur Rumah Tinggal Lasem Studi Kasus Rumah Liem King Siok	Jurnal Terakreditasi SABDA, Volume 13 No. 2, Desember 2018, halaman 158-168, ISSN 1410-7910; E-ISSN 2549-1628, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2018	Mengulik Arsitektur Rumah Batak Toba	Koran Suara Merdeka Hari Minggu Tanggal 28 Oktober 2018 Rubrik Arsitektur
2018	<i>A Study on Space Pattern and Traditional House of Penglipuran Village</i>	Jurnal Terakreditasi ARSITEKTURA, Volume 16 No. 2, Oktober 2018, halaman 248-257, ISSN:1693-3680(PRINT) E-ISSN:2580-2976(ONLINE), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
2018	Arsitektur Nusantara Pada Era Global	Koran Suara Merdeka Hari Minggu Tanggal 1 April 2018 Rubrik Arsitektur
2018	<i>The Local Wisdom Form of Sustainable Architecture in Penglipuran Village</i>	International Journal of Engineering Technologies and Management Research (IJETMR), Volume 5 Issue 3, March 2018, Halaman 59-66, ISSN 2454-1907, New Delhi, India
2017	Kajian Penambahan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang	JURNAL TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, p-ISSN 1411-1772, e-ISSN 2503-1899, Volume 19, Nomor 1, Halaman 49-58, Januari 2017, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2016	<i>A Study on House Pattern of Kampung Naga in Tasikmalaya, Indonesia</i>	International Journal of Technology Enhancements and Emerging Engineering Research (IJTEEE), Volume 4 Issue 5, Mei 2016, Halaman 8-13, ISSN 2347-4289, New Delhi, India
2016	<i>The Space Pattern of Chinese Temple Area in Semarang Chinatown, Indonesia</i>	International Journal of Technology Enhancements and Emerging Engineering Research (IJTEEE), Volume 4 Issue 3, Maret 2016, Halaman 5-9, ISSN 2347-4289, New Delhi, India
2016	<i>A Study on The Visual Character of Mantran Wetan in Magelang, Indonesia</i>	International Journal of Technology Enhancements and Emerging Engineering Research (IJTEEE), Volume 4 Issue 1, Januari 2016, Halaman 5-9, ISSN 2347-4289, New

		Delhi,
2015	Kompetensi Arsitek dalam mendukung terwujudnya Kota Hijau	"NEO TEKNIKA", Volume 1 Nomor 2, Desember 2015, Halaman , ISSN 2442-6504, Jurusan Arsitektur Universitas Pandanaran Semarang
2015	Karakter Fisik dan Non Fisik Gang Baru Pecinan Semarang	Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Pandanaran "NEO TEKNIKA", Volume 1 Nomor 1, Juni 2015, Halaman 24-30, ISSN 2442-6504,
2014	Pengembangan Sarana dan Prasarana Permukiman Guna Perbaikan Kesejahteraan Melalui Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Mantran Wetan Kabupaten Magelang Tahun 2014	Jurnal Ilmiah "Dinamika Sains", Volume 12 Nomor 28, Januari 2014, Halaman 120-141, ISSN 2337-7011, Universitas Pandanaran Semarang
2013	Karakteristik Pertokoan Pinggir Jalan Malioboro	"Dinamika Sains", Volume 11 Nomor 26, Mei 2013, Halaman 99-120, ISSN 2337-7011, Universitas Pandanaran Semarang
2012	Penerapan <i>Green Architecture</i> dan <i>Green Building</i> Sebagai Upaya Pencapaian <i>Sustainable Architecture</i>	Karya Ilmiah dipublikasikan dalam Majalah Ilmiah "Dinamika Sains", Volume 10 No. 24, November 2012, halaman 17-35, ISSN:1412-8489, Universitas Pandanaran Semarang
2012	Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang	Karya Ilmiah dipublikasikan dalam Majalah Ilmiah "Momentum", Volume 8 No. 2, Oktober 2012, halaman 19-27, ISSN:0216-7395, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang
2010	Ruang Publik Kota Yang Bersahabat, Studi Kasus Kawasan Tugu Muda Semarang	Karya Ilmiah dipublikasikan dalam Majalah Ilmiah "Dinamika Sains", Volume 8 No. 18, April 2010, halaman 51-62, ISSN:1412-8489, Universitas Pandanaran

H. Pengalaman Penelitian Bersama Mahasiswa

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah
2020	Konsep Arsitektur Betawi Pada Kawasan Setu Babakan	UKI	25 juta

I. Pengalaman Penyampaian Makalah

Waktu	Judul Kegiatan	Judul Artikel	Pemakalah/ Pembicara
27 November 2020	Bedah Artikel Buku Karya Ilmiah Dosen UKI Dalam Rangka Dies Natalis Ke-67 UKI	Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0	Pembicara
28 Okt 2020	The 1st International Conference on Sustainable Architecture and Engineering (ICoSAE) FT UKI	<i>Relationship between cultural value of Toraja people and Rambu Solo funeral buidings in Nonongan Village, North Toraja</i>	Pemakalah
28 Okt 2020	The 1st International Conference on Sustainable Architecture and Engineering (ICoSAE) FT UKI	<i>The Cultural Acculturation in Architecture of Benteng Chinatown, Karawang</i>	Pemakalah

31 Okt-4 Nov 2019	Temu Ilmiah Nasional Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) Tahun 2019 USU Medan dan IPLBI	Karakteristik Kawasan Pecinan Lasem Kabupaten Rembang	Pemakalah
5-6 Sept 2019	Internasional Seminar Conscious City Sustainable and Equitable City Making ITS Surabaya dan DAAD	<i>New Capital City in Indonesia: Needs And Requirements</i>	Pemakalah
29-30 Agustus 2019	Seminar Internasional: International Conference on Sustainability in Architectural Design and Urbanism (3rd ICSADU 2019) di Hotel Novotel Solo oleh PDIAP Universitas Diponegoro	<i>Sociocultural Concepts for the Chinese settlement resilience in Lasem</i>	Pemakalah
24 Maret 2018	Seminar Pengkonteksan Arsitektur Nusantara Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 2018	Kajian Pola Ruang dan Rumah Adat Desa Penglipuran Bali	Pemakalah
25 Oktober 2018	Penataran Kode Etik dan Pelatihan Sertifikasi Arsitek Muda Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Tengah		Pembicara
22 Agustus 2017	Pelatihan Sertifikasi Arsitek Muda diselenggarakan oleh LPJK Prov Jawa Tengah, BJKIK dan Ikatan Arsitek Indonesia Daerah Jawa Tengah, di Hotel Kesambi Hijau Semarang	Pendalaman Pengetahuan Arsitektur Nusantara	Pembicara
3 Mei 2017	Seminar Heritage Tangible Intangible di Gedung Negara BKPP Wilayah III Cirebon oleh Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)	Pola Tata Ruang Kampung Kwarasan Magelang Karya Thomas Karsten	Pembicara
3 Maret 2017	Workshop Penyusunan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Univ. Pandanaran		Pembicara
27 Oktober 2016	Temu Ilmiah Nasional V Tahun 2016 Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) "Konservasi Lingkungan dan Kearifan Lokal" di Kampus ITN Malang	Identifikasi Elemen Rumah Tradisional Melalui Simbolisasi Budaya di Dusun Mantran Wetan Magelang	Pemakalah
25 Juni 2014	Seminar Sains dan Teknologi 5 Tahun 2014 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang	Karakteristik Ruang Tunggu pada Instalasi Rawat Jalan Bangunan Rumah Sakit (Kajian Studi Rumah Sakit Elisabeth Semarang)	Pemakalah
19 Juni 2013	Seminar Nasional Sains dan Teknologi 4 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang	Implikasi Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Terhadap Pemenuhan Luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perkotaan,	Pemakalah
20 Juni 2012	Seminar Nasional Sains dan Teknologi 3 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang	Konservasi Lahan Kritis Untuk Pertanian Produktif dalam Pencapaian Ketahanan Pangan yang Berkelanjutan di Kecamatan Gunungpati Semarang	Pemakalah

J. Karya Buku

Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman
2020	Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen: Digitalisasi dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul dan UKI Hebat dengan judul artikel "Peran Perguruan Tinggi Dalam Era Revolusi Industri 5.0"	-

K. Pengalaman Prestasi yang dicapai

2020	Penghargaan sebagai Juara II Dalam Kegiatan Lomba Karya Ilmiah Dosen UKI Dalam Rangka Dies Natalis Ke-67 Universitas Kristen Indonesia
2014	Piagam Penghargaan Negara Sebagai Relawan Gerakan Sejuta Relawan Pengawas Pemilu Yang Telah Mengawasi Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Serta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014
2005	Piagam Penghargaan Sebagai Lulusan Cum Laude (Dengan Pujian) Magister Teknik Arsitektur UNDIP
2005	Piagam Penghargaan Sebagai Lulusan Terbaik (Dengan IPK 4.0) Magister Teknik Arsitektur UNDIP

L. Kegiatan Penunjang

Waktu	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Posisi
28 Januari 2021	<i>Behind The Scene: How Journals are Managed</i>	ELSEVIER	Peserta
5 Desember 2020	Kuliah Umum: Arsitektur Nusantara Mengkini 3	Universitas Kristen Duta Wacana	Peserta
21 November 2020	Kuliah Umum: Arsitektur Nusantara Mengkini 1	Universitas Kristen Duta Wacana	Peserta
17 September 2020	Musyawahar Provinsi Ikatan Arsitek Indonesia Provinsi Jawa Tengah 2020	IAI Daerah Jawa Tengah	Peserta
11 Sept 2020	Temu Narasi "Persoalan Psikologis dan Fisiologis Dalam Perencanaan Rumah Sakit"	Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)	Peserta
31 Agt 2020	Workshop "Penulisan Jurnal Internasional"	Prodi Teknik Arsitektur Unnes	Peserta
27 Agustus 2020	Lokakarya Daring UI Greenmetric 2020 "Kampus Hijau Untuk Indonesia Maju"	UI Greenmetric University Ranking dengan Universitas Riau	Peserta
9 Juli 2020	Pelatihan One Note	Biro Teknologi Pengembangan Pembelajaran (BTTP) UKI bekerja sama dengan Microsoft Indonesia	Peserta
30 Juni 2020	Webinar Arsitektur UKDW #2 "Mengemas 9Ulang) Identitas"	Prodi Arsitektur FAD UKDW	Peserta
14 Mei 2020	Webinar Tantangan Integritas Profesi Arsitek di tengah Pandemi"	IAI Daerah Jawa Tengah	Peserta
23 April 2020	Workshop dan Diskusi Online menggunakan Microsoft Teams dengan tema "Implementasi Siakad UKI dalam mewujudkan UKI Digital Kampus"	Tim Digitalisasi UKI	Panitia
12 Des 2019	Seminar "Collaborative Innovation-Peranan Arsitektur Dalam Pengembangan Industri Kreatif dan Pariwisata Indonesia"	Prodi Arsitektur Universitas Trisakti	Peserta
25-27 Nov	Pakar Berbagi, Studi Ekskursi dan	Prodi Arsitektur FT UKI	Panitia

2019	Workshop Green Architecture 13		
11-12 Nov 2019	Workshop dengan tema "Way Finding An Orientation Concept In Old Town Jakarta"	Fakultas Teknik Universitas Pancasila	Peserta
22 Okt 2019	Seminar "Strategi Menembus Publikasi di Scopus Indexed Journal"	LPPM Universitas Kristen Indonesia	Peserta
8 Okt 2019	Pelatihan Pembimbing Akademik	BAA Universitas Kristen Indonesia	Peserta
6 Agustus 2019	Sosialisasi JJA-Impassing	BAA Universitas Kristen Indonesia	Peserta
13-14 Agustus 2019	Hadir dalam Workshop Pemahaman Visi, Misi, Nilai-nilai UKI, dan <i>Self Motivation</i>	BSDM Universitas Kristen Indonesia	Peserta
13 Juni 2019	Kuliah Umum "Arsitek Dalam Era Industri 4.0 dan Disrupsi"	Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Indonesia	Peserta
12 April 2019	Workshop Metode Thematic Analysis Untuk Menganalisis Data Kualitatif	Perpustakaan Fakultas Teknik UNDIP	Peserta
22 Maret 2019	Pelatihan Data Science Menggunakan Python	Perpustakaan Fakultas Teknik UNDIP	Peserta
3 November 2018	Field Trip ke Stasiun Kereta Api Ambarawa dan Kota Lama Semarang	Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)	Panitia
2 November 2018	Temu Ilmiah Nasional VII Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) dengan tema "Pelestarian Keberagaman Dalam Pengelolaan Lingkungan Binaan", di Unika Soegijapranata	Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)	Panitia
1 November 2018	Kuliah Umum dengan tema "Menjadi Arsitek di Era Modern dan Arsitektur Nusantara yang Menjadid"	Propan dan Unika Soegijapranata	Peserta
20-26 Oktober 2018	Penataran Kode Etik dan Pelatihan Sertifikasi Arsitek Muda	Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Tengah	Ketua Panitia
16 Oktober 2018	Seminar "Kiat Sukses Menulis Karya Ilmiah dan Publikasi Jurnal Internasional"	UPT Perpustakaan UNDIP	Peserta
30 Agustus 2018	Kuliah Umum dengan tema "Arsitektur Nusantara Mengkini"	Propan dan UKDW Jogjakarta	Peserta
25-26 Mei 2018	Penandatanganan Kontrak Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Gedung Baru PP-PTS Gelombang II Tahun 2018	Kemenristek Dikti	Peserta
31 Mei 2018	Seminar dan Workshop "Arsitektur Nusantara Mengkini" di FT UNS	Propan dan UNS Surakarta	Peserta
11-12 Mei 2018	Seleksi Presentasi PP-PTS Tahun 2018 di Bumi Surabaya City Resort	Kemenristek Dikti	Peserta
10 April 2018	Studi Banding Pendirian Prodi Baru ke ITB Bandung	Universitas Pandanaran	Ketua Panitia
27-28 Maret 2018	Bimbingan Teknis Pendampingan Validasi Data Laporan PD-Dikti dan Implementasi Penomoran Ijazah Nasional (PIN) serta Sistem Verifikasi Ijazah Secara Elektronik (SIVIL)	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Peserta
14 Maret 2018	Bimbingan Teknis Pengusulan Jabatan Fungsional Dosen Secara Online bagi Tim PAK PTS Tahun 2018 angkatan I	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Peserta

12-13 Maret 2018	Sarasehan Arsitektur "Pengkonteksan Arsitektur Nusantara", di Hotel Ayola Surabaya	Departemen Arsitektur FADP ITS Surabaya	Peserta
6 Maret 2018	Seminar "Strategi Peningkatan Klaster Penelitian dan Pengabdian Masyarakat"	Paguyuban Pimpinan Bidang Akademik (PPBA) PTS Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Peserta
7 Desember 2017	Bedah Buku Pekan Arsitek 2017 "Trilogi Trotoar" di Hotel Oak Tree Semarang	Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Tengah	Panitia
22 November 2017	Asistensi Perubahan Nama Program Studi Sesuai Keputusan Menristekdikti No. 257/M/KPT/2017	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Peserta
18 September 2017	Diskusi Ilmiah "Arsitektur Nusantara dan Prospeknya di Masa Mendatang"	Universitas Pandanaran	Panitia
29 Agust-6 Sept 2018	Studi Banding pengembangan dan pengelolaan PT ke Nanyang Technological University Singapura	Universitas Pandanaran	Panitia
4 Mei 2017	Sarasehan Arsitektur Nusantara di Gedung Negara BKPP Wilayah III Cirebon	Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)	Peserta
10 Maret 2017	Rapat Koordinasi Bidang Akademik di Lingkungan Kopertis Wilayah VI dengan tema "Peningkatan Penyerapan Lulusan Perguruan Tinggi melalui Sertifikasi Profesi", di Gedung A Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Paguyuban Pimpinan Bidang Akademik (PPBA) PTS Kopertis Wilayah VI	Peserta
28 Oktober 2016	Workshop dan Study Tour Singhasari ke Arca Duara Pala, Candi Singasari, Candi Jago dan Candi Kidul	Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)	Peserta
27 September 2016	Mengikuti Diskusi, Bedah Buku, dan Peluncuran Buku Arsitektur Universitas Pandanaran berjudul "Trotoar untuk Pejalan Kaki", di Hotel Noormans Semarang	Jurusan Arsitektur Universitas Pandanaran	Panitia
27 Agustus 2016	Seminar "Harapan dan Tantangan Jasa Konstruksi dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" di Kampus Universitas Pandanaran	Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) dan Universitas Pandanaran Semarang	Panitia
10 Desember 2015	Rapat Koordinasi Pimpinan PTS Bidang Akademik di Lingkungan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Paguyuban Pimpinan Bidang Akademik (PPBA) PTS Kopertis Wil VI	Peserta
23 November 2015	Seminar Nasional Arsitektur "Karya Rm Y.B. Mangunwijaya, Pr." Di Kampus Unika Soegijapranata	Unika Soegijapranata	Peserta
19 November 2015	Sosialisasi Reviewer Karya Ilmiah Untuk Usulan Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen, di Kopertis Wil VI Jawa Tengah	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Peserta
27 Oktober 2015	Sosialisasi "Sasaran Kinerja Pegawai/Penilaian Prestasi Kerja Bagi Dosen Yayasan" di Gedung A Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Peserta
28 Mei 2015	Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat KKN Vokasi 2015 Universitas Pandanaran	Universitas Pandanaran Semarang	Panitia
30 September	Seminar Hasil Penelitian dan	Universitas Pandanaran	Ketua

2014	Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran Tahun 2014	Semarang	Panitia
10 September 2014	Rapat Koordinasi membahas Draft Naskah Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kota Semarang dan Perguruan Tinggi di Kota Semarang tentang Pembangunan Kota Semarang dan Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Ruang Asisten 2 Setda Semarang	Pemerintah Kota Semarang	Peserta
18-19 Maret 2014	Musyawah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) RKPD Kota Semarang Tahun 2015 di Bappeda Semarang	Pemerintah Kota Semarang	Peserta
14-15 Maret 2014	Seminar Nasional Musyawarah Daerah (Musda) Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Daerah Jawa Tengah tahun 2014 di Oak Tree Emerald Hotel Semarang	Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Daerah Jawa Tengah	Panitia
12 Maret 2014	Rapat Paguyuban Pimpinan Perguruan Tinggi Bidang Kemahasiswaan PTN-PTS Rayon I Prov Jateng di USM Smg	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah	Peserta

M. Kegiatan Pada Bidang Penjaminan Mutu

Waktu	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ Peserta/ Pembicara
12 Juli 2018	Sarasehan Standar Borang Akreditasi dan Nomenklatur Program Studi di Universitas Semarang (USM)	Paguyuban Pimpinan Bidang Akademik (PPBA) PTS Kopertis Wil VI Jateng	Peserta
28 Desember 2017	Rapat Koordinasi Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta di Lingkungan Kopertis Wilayah VI dengan tema "Kebijakan Kemenristekdikti dalam Mengelola Perguruan Tinggi Swasta Era Digital" di Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) Semarang	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Peserta
27 Oktober 2017	Muswil PPBA-PTS dan Workshop "Strategi Persiapan dan Peningkatan Akreditasi Perguruan Tinggi (APT)" di Balairung Utama Universitas Kristen Satyawacana Salatiga	Paguyuban Pimpinan Bidang Akademik (PPBA) PTS Kopertis Wil VI Jateng	Peserta
18 Mei 2017	Sosialisasi Kebijakan Akreditasi dan Pelatihan Sistem Akreditas Perguruan Tinggi Online (SAPTO) di Gedung A Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Peserta
1 Agustus 2016	Sosialisasi Arah Kebijakan BAN-PT Dengan Terbitnya Permenristek Dikti Nomor 32 Tahun 2016 "Menuju Akreditasi Unggul", di Kampus Unisbank Semarang	Universitas Stikubank Semarang	Peserta
1 Maret 2016	Sosialisasi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar	Kemenristek Dikti	Peserta

	Nasional Pendidikan Tinggi, di Hotel Sahid Rich Jogjakarta		
20 Februari 2016	Rapat Koordinasi Bidang Akademik di Lingkungan Kopertis Wilayah VI dengan tema "Penguatan Atmosfer Akademik dan Sumber Daya Manusia PTS Untuk Meningkatkan Daya Saing", di Hotel Patrajasa Semarang	Paguyuban Pimpinan Bidang Akademik (PPBA) PTS Kopertis Wilayah VI	Peserta
21-22 Oktober 2013	Workshop Penjaminan Mutu Program PHP-PTS	Universitas Pandanaran dan Kopertis Wilayah VI	Peserta
16-18 Oktober 2013	Pelatihan Penjaminan Mutu Program PHP-PTS	Universitas Pandanaran dan Kopertis Wilayah VI	Peserta

N. Kegiatan Profesional

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2020	Workshop Video Ajar Praktis Aplikasi Video Recording dan Video Editing	Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)	2 hari
2019	Workshop Cara Kreatif Menulis Buku	Prodi Arsitektur Unika Soegijapranata dan IPLBI	1 hari
2019	Training Of Trainers (TOT) Bangunan Gedung Hijau Kota Semarang	Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Tengah	2 hari
2018	Workshop Jurnalisme Arsitektur	Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Tengah	1 hari
2017	Training Of Trainers (TOT) Instruktur Jasa Konstruksi	DPU Bina Marga dan Cipta Karya, BJKIK	8 hari
2017	Workshop Pengusulan Jabatan Fungsional Dosen Online bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah VI Tahun 2107 Angkatan VII	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	1 hari
2015	Workshop Beban Kerja Dosen Angkatan II Tahun 2015	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	1 hari
2015	Workshop Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	3 hari
2015	Workshop Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi mengacu KKNi dan SN Dikti Bagi PTS Anggota APTISI Wilayah VI Jawa Tengah	APTISI	3 hari
2014	Workshop Percepatan Pengusulan Jabatan Fungsional Akademik Bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	2 hari
2014	Pelatihan Metodologi Pengabdian Bagi Dosen PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	3 hari
2014	Workshop Penulisan Karya Ilmiah pada Jurnal Terakreditasi	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	3 hari
2014	Workshop Kajian Pengembangan Instrumen Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang	UNDIP	1 hari
2013	Pelatihan Pendekatan Terapan (Applied Approach)	Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah	5 hari
2013	Pelatihan dan Workshop Manajemen Laboratorium	Universitas Pandanaran	2 hari
2013	Pelatihan Dosen Wali	Universitas Pandanaran	1 hari
2013	Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian Melalui Bantuan Dana	Universitas Pandanaran	2 hari

	Stimulus Dikti 2013		
2013	Pelatihan dan Workshop Manajemen Laboratorium	Universitas Pandanarn	2 hari
2012	Penataran Keprofesian Ikatan Arsitek Indonesia	Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Daerah Jawa Tengah	3 hari

O. Organisasi Profesi/Sertifikat Keahlian

Tahun	Jenis>Nama Organissi	Jabatan/jenjang keanggotaan
2020-2023	Pengurus Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Tengah	Pengurus Bidang Keprofesian
2020-2022	Pengurus Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)	Pengurus Divisi Buku
2017-2020	Pengurus Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Tengah	Pengurus Bidang Pendidikan
2014-2017	Pengurus Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Daerah Jawa Tengah	Pengurus Bidang Jurnal
2014-Skrng	Anggota Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)	Anggota (Nomor Anggota : 16091902)
2011-Skrng	Anggota Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Daerah Jawa Tengah	Anggota (Nomor Anggota : 1.1.100.2.2.027.09.208106)
2012-Skrng	Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (Nomor Registrasi : 1.1.101.2.027.11.1172670)	Arsitek Madya
2015-Skrng	Pelaku Teknis Bangunan Gedung Dinas Tata Kota dan Perumahan Pemerintah Kota Semarang Sebagai Perencana Bangunan Gedung dengan Bidang Keahlian Arsitektur Bangunan (Surat Ijin Nomor : 050/282/PWS/IX/2018)	Perencana Bangunan Gedung (Tingkat Madya)
2015-Skrng	Pelaku Teknis Bangunan Gedung Dinas Tata Kota dan Perumahan Pemerintah Kota Semarang Sebagai Perencana Bangunan Gedung dengan Bidang Keahlian Perencana Tapak (<i>Site Plan</i>) dan Lansekap (Surat Ijin Nomor : 050/281/PWS/IX /2018)	Perencana Bangunan Gedung (Tingkat Madya)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Semarang, 26 April 2023

Yang menyatakan,



Dr. M. Maria Sudarwani, ST.MT.
NIDN 0607027101



11-International Symposium on Literature, Culture and Language

*In collaboration with Van Yüzüncü Yıl University (Van YÜU) Department of English Language
and Literature and Institute of Economic Development and Social Research (İKSAD)*

-ANKARA-

June 9-10, 2023

Symposium Book

EDITORS

Prof. Dr. Bülent Cerciş Tantıranır

Dr. Ömer Aytaç Aykaç



ISBN: 978-625-367-161-7

II - INTERNATIONAL SYMPOSIUM ON
LITERATURE, CULTURE AND
LANGUAGE

June 9-10, 2023

Ankara TÜRKİYE

EDITORS

Prof. Dr. Bülent Cerciş Tantıranır

Dr. Ömer Aytaç Aykaç

All rights of this book belong to

IKSAD Publishing House Authors are responsible both ethically and juridically

IKSAD Publications - 2023©

Issued: 30.06.2023

ISBN - 978-625-367-161-7

SYMPOSIUM ID

SYMPOSIUM TITLE

**II - INTERNATIONAL SYMPOSIUM ON LITERATURE, CULTURE AND
LANGUAGE**

DATE AND PLACE

June 9-10, 2023

Ankara TURKİYE

ORGANIZATION

IKSAD INSTITUTE

Van Yüzüncü Yıl University (Department of English Language and Literature)

EDITORS

Prof. Dr. Bülent Cerciş Tantıranır

Dr. Ömer Aytaç Aykaç

PARTICIPANTS COUNTRY (16 countries)

TURKİYE, AZERBAIJAN, PAKISTAN, INDIA, MALAYSIA, ROMANIA, ALBANIA,
INDONESIA, MEXICO, IRANIAN, KINGDOM OF SAUDI ARABIA, KOSOVO, USA,
NIGERIA, BENIN, ALGERIA

Total Accepted Article: 82

Total Rejected Papers: 23

Accepted Article (Türkiye): 39

Accepted Article (Other Countries): 43

ISBN - 978-625-367-161-7

SYMPOSIUM PRESIDENT

Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

SYMPOSIUM SECRETARY

Assist. Prof. Dr. Ömer Aytac AYKAÇ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

ORGANIZING COMMITTEE

Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. Aydın GÖRMEZ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. M. Metin BARLIK
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. Gülşen TORUSDAĞ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. Gönül SAMEDOVA
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Ömer Aytaç AYKAÇ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Leyla ADIGÜZEL
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Zeki EDİS
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Mehmet Şirin DEMİR
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Lect. Cihan YETKİN
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Res. Assist. Nevzat AĞÇAKAYA
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Res. Assist. Merve Betül GÖRMEZ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

SCIENTIFIC AND ADVISORY BOARD

Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Prof. Dr. Mehmet TAKKAÇ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Prof. Dr. Mukadder ERKAN
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Prof. Dr. Gencer ERKILIÇ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Prof. Dr. İsmail ÖĞRETİR
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Prof. Dr. Mustafa Zeki ÇIRAKLI
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Prof. Dr. Hasan Boynukara
Tekirdağ Namık Kemal University Türkiye

Assoc. Prof. Nino Kitoshvili
Student at Ilia State University Georgia

Assoc. Prof. Naseem Akhter
Shaheed Benazir Bhutto Women University Pakistan

Pérez Gamón Carolina Margarita
Humanistic Institute Corrientes, Argentina

Dra. Tatiana Marisel Pizarro
Universidad Nacional de San Juan, Argentina

Assoc. Prof. Dr. M. Metin BARLIK
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. Aydın GÖRMEZ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. Gülşen TORUSDAĞ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. Süleyman KASAP
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. Emrullah ŞEKER
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. Faruk KALAY
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assoc. Prof. Dr. Fırat YILDIZ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Dr. Ghanshyam Barman
Uka Tarsadia University, India

Dr. Elsadig Hussein Fadlalla Ali
King Khalid University, Kingdom of Saudi Arabia

PhD. Rozana BELA
University of Tirana Albania

Dr. Zafer GÜLSAR
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Leyla ADIGÜZEL
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Zeki EDİS
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Mehmet Şirin DEMİR
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Deniz ARAS
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Bülent ALAN
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Assist. Prof. Dr. Ömer Aytaç AYKAÇ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Lect. Dr. Esra Ünsal OCAK
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Lect. Cihat ÖZTAY
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Lect. Murat ALKAN
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Lect. Mehmet ASLAN
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Lect. Ela Ocak YELTEKİN
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Lect. Deniz Bingöl SARGİN
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Lect. ÖZCAN AKŞAK
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Res. Assist. Dr. Nevzat AĞÇAKAYA
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

Res. Assist. Merve Betül GÖRMEZ
Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

PHOTO GALLERY

PHOTO GALLERY

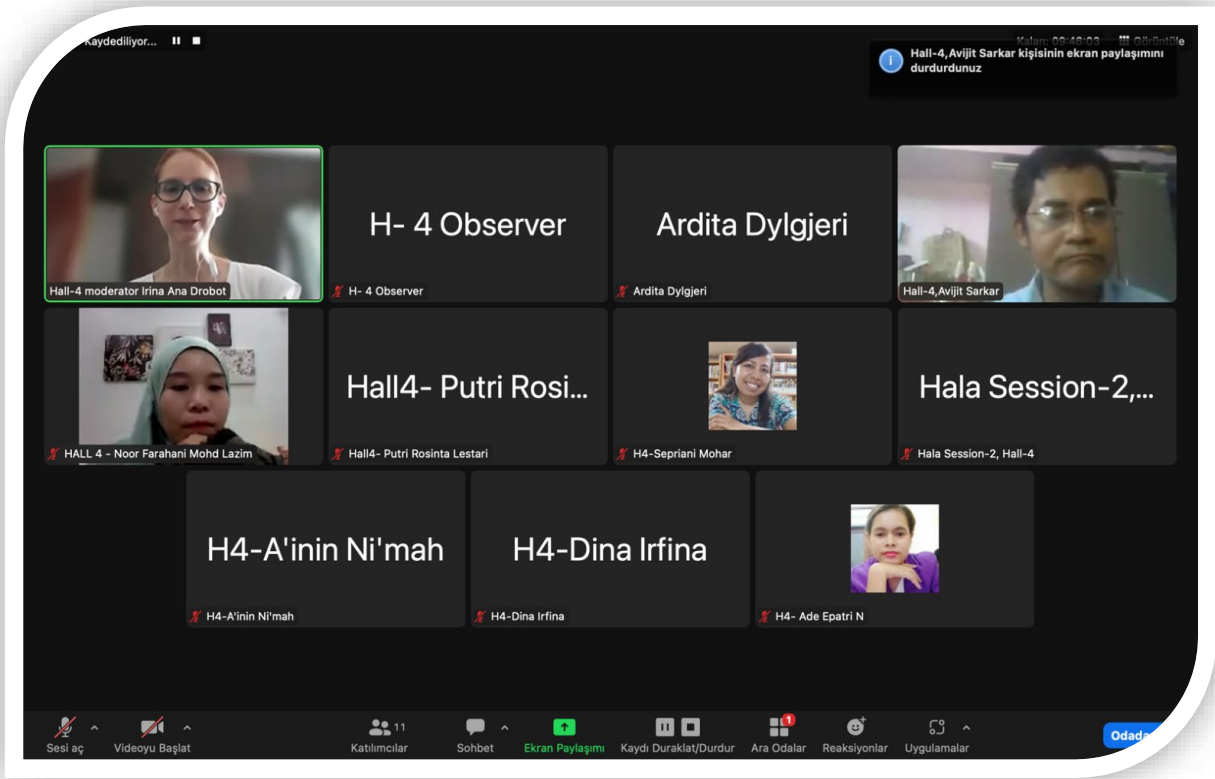


PHOTO GALLERY

The screenshot shows a Zoom meeting interface. The main content is a presentation slide titled "THE FREQUENCY OF CODE-SWITCHING AMONG TEACHERS AND STUDENTS AND ITS EFFECTS ON STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING TARGET LANGUAGE" by Noor Farahani Mohd Lazim. The slide includes the UMT logo and contact information. A "Next slide" preview shows a section on "CODE-SWITCHING" with bullet points: "Practice of switching between languages or dialects in the middle of a conversation", "Common in bilingual or multilingual contexts", "It is often natural and intuitive way of communication for bilingual", and "However, in classroom context, it should be used judiciously and purposefully". The Zoom interface shows a list of participants on the right, including "Hall-4 moderator Irina A...", "H- 4 Observer", "Ardita Dylgjeri", "Hall-4, Avijit S...", "HALL 4 - Noor Farahani...", and "Hall4- Putri R...". The bottom toolbar includes icons for "Sesi aç", "Videoyu Başlat", "Katılımcılar", "Sohbet", "Ekran Paylaşımı", "Kaydı Duraklat/Durdur", "Ara Odalar", "Reaksiyonlar", "Uygulamalar", and "Oda".

The screenshot shows a Zoom meeting interface. The main content is a presentation slide titled "Introduction" with two points: "1. Organizations seek to gain employee loyalty by creating a strong organizational culture, with leaders who convey values and norms, and recognize individual and team achievements (Ford et al., 2023)." and "2. For digital startups, organizational culture is crucial, emphasizing adaptability, innovation, and absorptive capacity. Employee loyalty and commitment are key to customer satisfaction and business growth (Griva et al., 2023).". The slide features an image of a diverse group of people in an office setting. The Zoom interface shows a list of participants on the right, including "Hall-4 moderator Irin...", "H- 4 Observer", "Alfredo Guatemala Hall 4", "H4-Dina Irfina", "Ardita Dylgjeri", and "H4- Dr. Reze...". The bottom toolbar includes icons for "Sesi aç", "Videoyu Başlat", "Katılımcılar", "Sohbet", "Ekran Paylaşımı", "Kaydı Duraklat/Durdur", "Ara Odalar", "Reaksiyonlar", "Uygulamalar", and "Oda".

PHOTO GALLERY

522775'in ekranını görüntüyorsunuz Seçenekleri Görüntüle

Kalan: 09:18:50 Görüntüle

Introduction
Research questions

- Stylistics and stylistics analysis have fortunately undergone several important changes and developments in the recent years.
- Two of the most important innovative devices modern literature can be analysed through are definitely *Allusion* and *Fragmentation*.
- The main questions this article raises and aims to give a proper answer are:
 - How can allusion and fragmentation be interestingly taught to students?
 - How can modern poetry be perceived and analysed through these two contemporary stylistics devices?
- This presentation's main focus will be the analysis of *allusion* and *fragmentation* in one of the best modern poetry examples "The Wasteland" by T. S. Elliot. This long poem might serve as a case study, which is to be evaluated as fruitful and vivid description of these literary devices.

Slide 3 of 13 English - United States

Sesi aç Videoyu Başlat Katılımcılar 12 Sohbet Ekran Paylaşımı Kaydı Duraklat/Durdur Ara Odalar Reaksiyonlar Uygulamalar Odad

Alfredo Guatemala's...'in ekranını görüntüyorsunuz Seçenekleri Görüntüle

Kalan: 08:55:55 Görüntüle

Method

The research approach is qualitative and cross-sectional, with a non-experimental design based on a literature review and a focus group

- An interview guide with 15 questions was used to explore the dimensions of human resources processes, including integration, organization, rewards, development, retention, and auditing (Chiavenato, 2009).
- The data obtained from interviews and literature review were analyzed using ATLAS.ti software version 23.

Alfredo Guatemala Hall 4

Sesi aç Videoyu Başlat Katılımcılar 8 Sohbet Ekran Paylaşımı Kaydı Duraklat/Durdur Ara Odalar Reaksiyonlar Uygulamalar Odad

PHOTO GALLERY

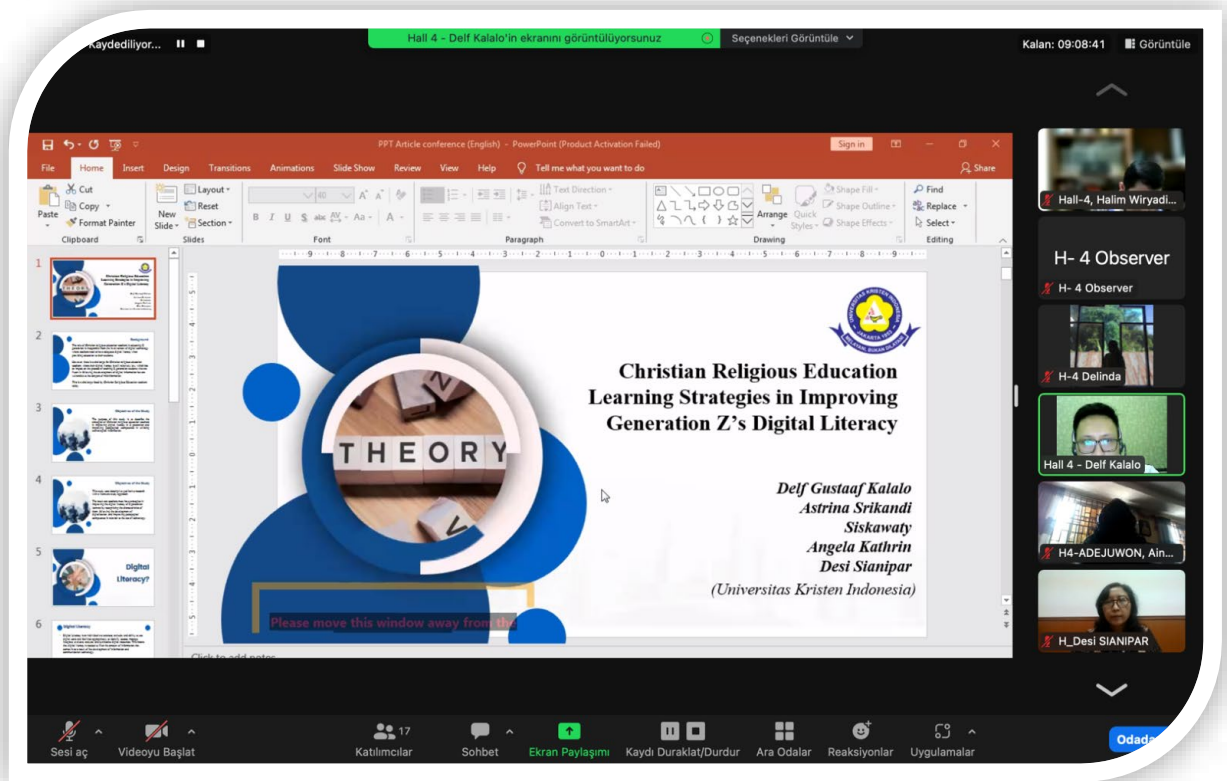
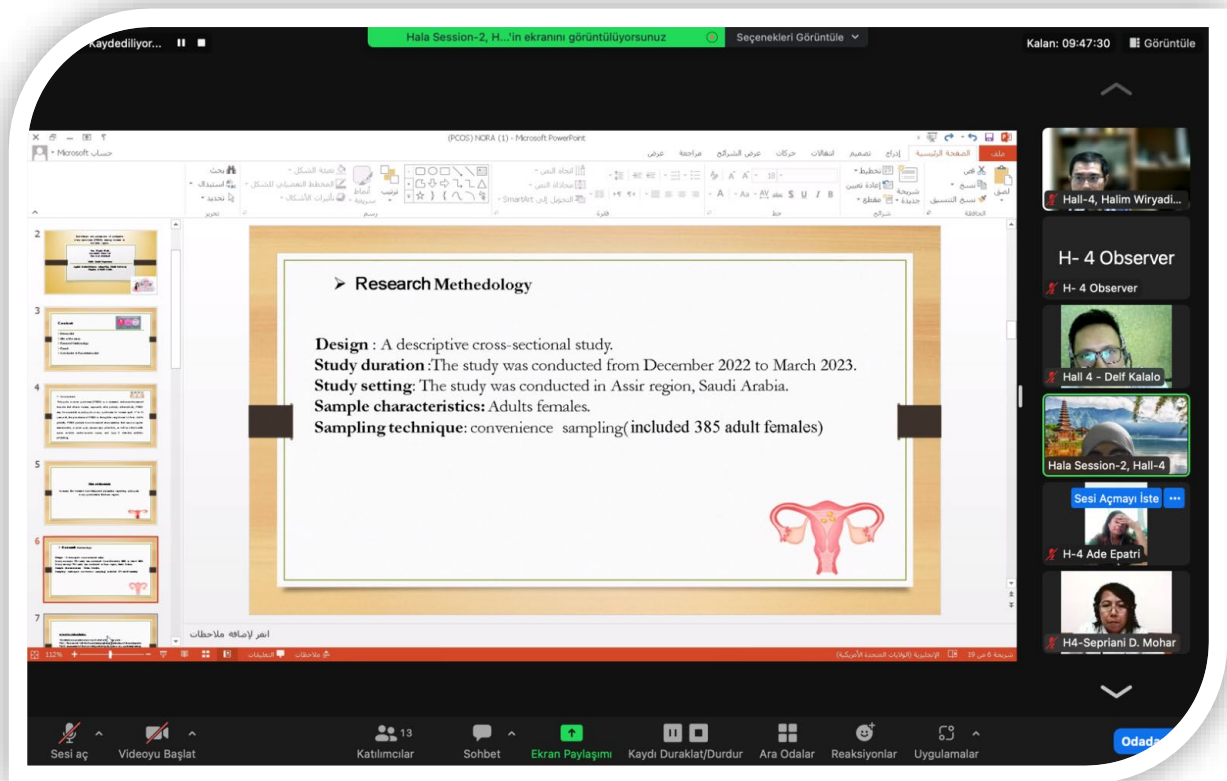


PHOTO GALLERY

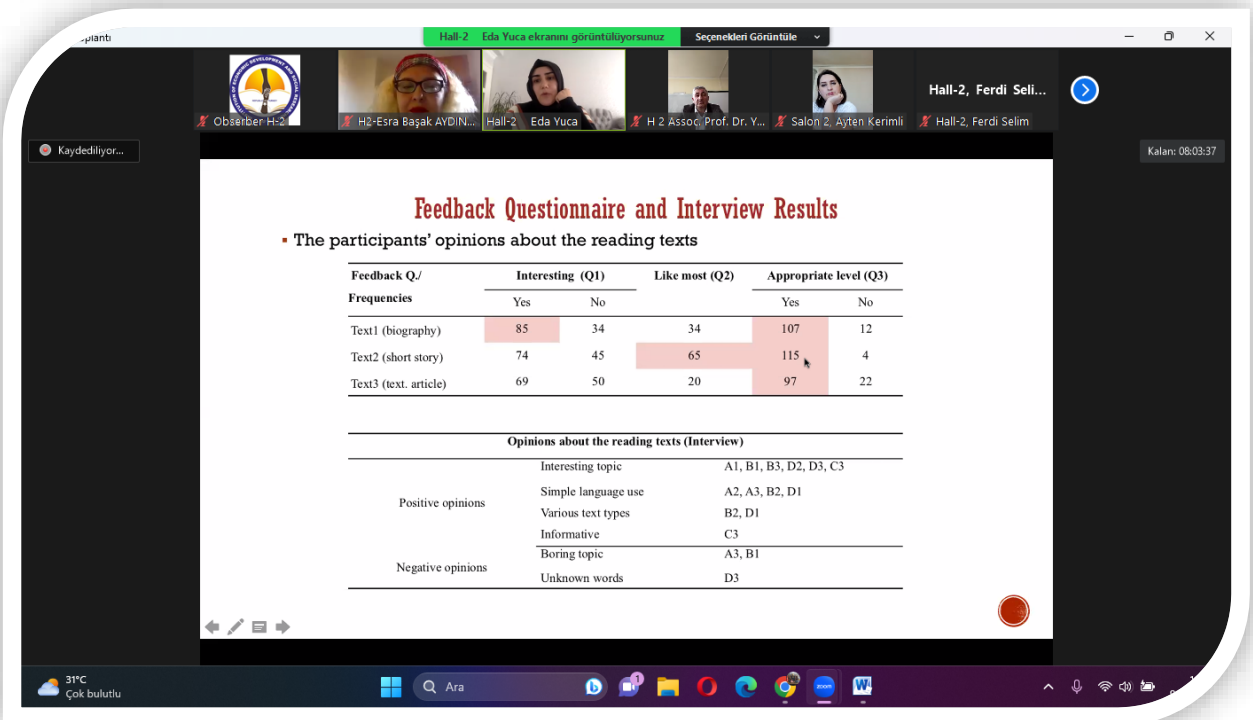
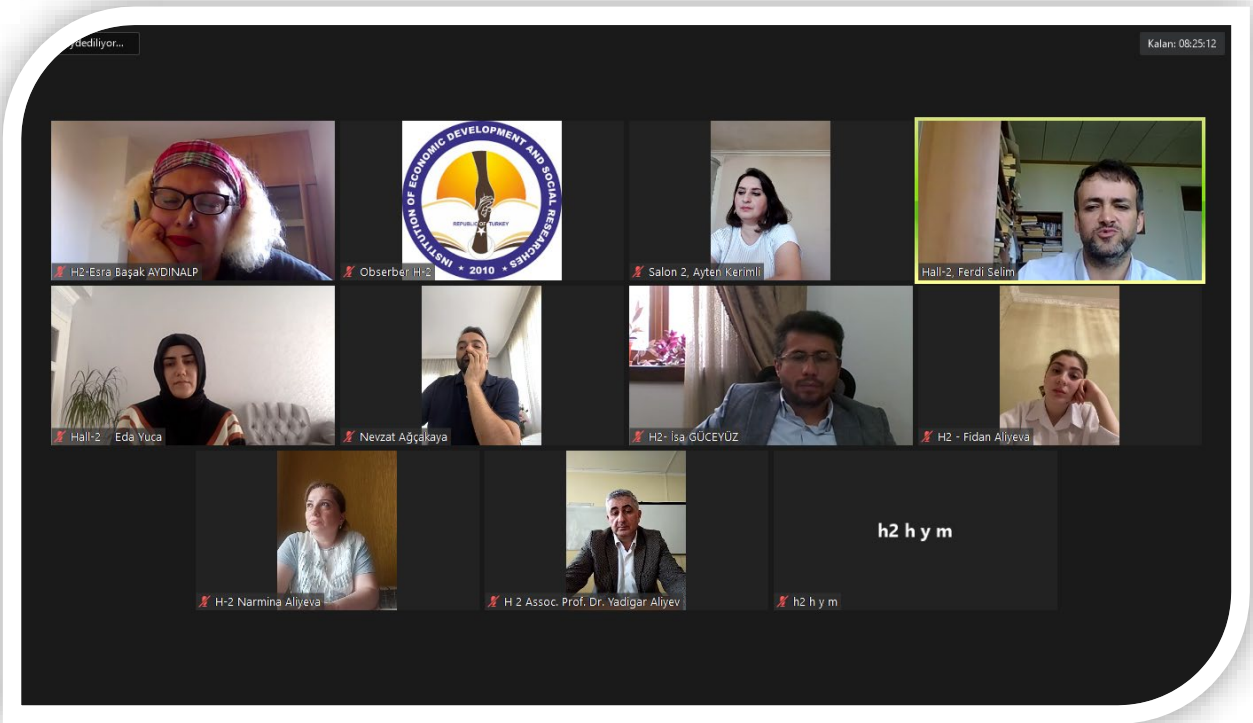



PHOTO GALLERY

dediliyor...

Session 2 H2-BAHAR YILMAZ ekranını görüntüleyorsunuz Seçenekleri Görüntüle

Kalan: 09:51:08

The Grapes of Wrath(1939)



Observer H-2

Ömer Aytaç Aykaç

Session 2 H2-BAHAR YILMAZ

H2 Session-2 Esra ÜNSAL OCAK

dediliyor...

Session 2 H2-BAHAR YILMAZ ekranını görüntüleyorsunuz Seçenekleri Görüntüle

Kalan: 09:42:04

Religion and Culture

- In the novels the families have different races, cultural background and religions. Throughout the history belonging to different classes have been a problem for radical ones. In the novel by Steinbeck it does not matter if you a christian or not. But we do know in the novel there are some symbols represent Christianity.

Observer H-2

Ömer Aytaç Aykaç

Session 2 H2-BAHAR YILMAZ

H2 Session-2 Esra ÜNSAL OCAK

PHOTO GALLERY

H2 Session-2 Esra UNSAL OCAK ekranını görüntüyorsunuz Seçenekleri Görüntüle Kalan: 09:31:52

S5: Literal Translation

- Cultural words are translated literally.
- The grammatical constructions in the source language are converted to the nearest target language equivalents but the lexical words are again translated singly, out of context.
- Newmark (1988, p.69) states that literal translation is translating an idiom giving a word-for-word translation of the source language idiom, which result in unnatural or wrong rendering of idioms
- **E.g.:** «A cat may look at a king»: «Kedi krala da bakar» in Turkish
- It means even a person of low status or importance has rights.

Observer H-2
Ömer Aytaç Aykaç
H2 Session-2 Esra UNSAL OCAK
Session 2 H2-BA...
Session 2 H2-BAHAR YILMAZ

H2 Session-2 Esra UNSAL OCAK ekranını görüntüyorsunuz Seçenekleri Görüntüle Kalan: 09:25:41

Distribution of the translation strategies preferred by the translators during the process of retranslating idioms

Translator	S1	S2	S3	S4	S5
Alev (1944)	2	3	8	11	1
Harmancı (1976)	6	7	8	1	3
Nutku (1990)	6	5	5	0	9
Özgören (2000)	6	6	5	0	8

Observer H-2
Ömer Aytaç Aykaç
H2 Session-2 Esra UNSAL OCAK
Session 2 H2-BA...
Session 2 H2-BAHAR YILMAZ



11-International Symposium on Literature, Culture and Language

*In collaboration with Van Yüzüncü Yıl University (Van YÜU) Department of English Language
and Literature and Institute of Economic Development and Social Research (İKSAD)*

-ANKARA-
June 9-10, 2023

Symposium Program



IMPORTANT

- To be able to make a meeting online, login via <https://zoom.us/join> site, enter ID instead of "Meeting ID or Personal link Name" and solidify the session.
- The presentation will have **15 minutes** (including questions and answers).
- The Zoom application is free and no need to create an account.
- The Zoom application can be used without registration.
- The application works on tablets, phones and PCs.
- Speakers must be connected to the session **15 minutes before** the presentation time.
- All congress participants can connect live and listen to all sessions.
- During the session, your camera should be turned on at least %70 of session period
- Moderator is responsible for the presentation and scientific discussion (question-answer) section of the session.

TECHNICAL INFORMATION

- Make sure your computer has a microphone and is working.
- You should be able to use screen sharing feature in Zoom.
- Attendance certificates will be sent to you as pdf at the end of the congress.
- Moderator is responsible for the presentation and scientific discussion (question-answer) section of the session.

Before you login to Zoom, indicate hall number and your surname (Hall-1, İsmail BAKAN)

ÖNEMLİ

- Kongremizde Yazım Kurallarına uygun gönderilmiş ve bilim kurulundan geçen bildirimler için online (video konferans sistemi üzerinden) sunum imkanı sağlanmıştır.
- Online sunum yapabilmek için <https://zoom.us/join> sitesi üzerinden giriş yaparak "Meeting ID or Personal Link Name" yerine ID numarasını girerek oturuma katılabilirsiniz.
- Sunumlar için **15 dakika** (soru ve cevaplar dahil) süre ayrılmıştır.
- Zoom uygulaması ücretsizdir ve hesap oluşturmaya gerek yoktur.
- Zoom uygulaması kaydolmadan kullanılabilir.
- Uygulama tablet, telefon ve PC'lerde çalışmaktadır.
- Sunum yapacakların sunum saatinden **15 dk önce** oturuma bağlanmış olmaları gerekmektedir.
- Tüm katılımcılar oturumlara online katılıp dinleyebilir.
- Oturumdaki sunumlardan ve bilimsel tartışmalardan (soru-cevap) oturum başkanları sorumludur.
- Sunumlar için **15 dakika** (soru ve cevaplar dahil) süre ayrılmıştır.

TEKNİK BİLGİLER

- Bilgisayarınızda çalışır durumda mikروفon bulunmalıdır.
- Zoom'da ekran paylaşma özelliği kullanılabilir.
- Katılım belgeleri kongre sonunda tarafınıza pdf olarak gönderilecektir.
- Kongre programında yer ve saat değişikliği gibi talepler dikkate alınmayacaktır.

Zoom'a girişte sırayla salon numarasını ve soyadınızı yazınız (Salon-1, İsmail BAKAN)

- Opening Ceremony -

Date: 09.06.2023

Time: 09¹⁰-10⁰⁰

Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR

Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

PRESIDENT OF SYMPOSIUM

Assoc. Prof. Dr. Aydın GÖRMEZ

Van Yüzüncü Yıl University Türkiye

"WOMAN AND MADNESS IN ANCIENT GREEK CULTURE: MEDEA AS A REPRESENTATIVE"

KEYNOTE SPEAKER

09.06.2023 / Session-1, Hall-1



Ankara Local Time: 10:00–12:00



Zoom ID: 827 31 69 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: Assist. Prof. Dr. Ercan Kaçmaz

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
Esmâ BAKICIOĞLU	Kırıkkale University TÜRKİYE	INDIVIDUAL'S DRAM AND ITS REASONS AT BİZ İNSANLAR, TIRPAN, PUSLU KITALAR ATLASI NOVELS
Assist. Prof. Dr. Sabri BALTA	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE	BALLADS OF GOETHE AND SCHILLER ON THE AXIS AT THE CONCEPT OF BALLAD
Assist. Prof. Dr. Sabri BALTA	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE	HEINRICH VON KLEIST AS A NOVEL AND DRAMA MASTER
Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR Özlem ALTUN	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE	AN ALLEGORY OF AMERICAN IMPERIALISM: 'US AND OTHERS' IN THE WEIGHT OF HEAVEN BY THRITY UMRIGAR
Dr. Veysel ELKATMIŞ Assist. Prof. Dr. Faruk KAYMAN	Ministry of Education TÜRKİYE Hakkari University TÜRKİYE	A PROBLEM BASED CHILDREN'S LITERATURE BOOK: THE CHILD LOOKING FOR HIS LIONS
Şevval TUFAN	Hacettepe University TÜRKİYE	ECOLOGICAL CONSCIOUSNESS IN TURKISH AND NATIVE AMERICAN LITERATURE: A COMPARATIVE ANALYSIS OF BUKET UZUNER'S UYUMSUZ DEFNE KAMAN'IN MACERALARI AND LINDA HOGAN'S PEOPLE OF THE WHALE
Beyzanur ŞAKRAK	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE	THE TRANSFORMATIONS: IDENTITY AND SELF DISCOVERY IN CHARLES FRAZIER'S COLD MOUNTAIN
Assist. Prof. Dr. Ercan Kaçmaz	Nevşehir Hacı Bektaş Veli University TÜRKİYE	RALPH WALDO EMERSON'S INFLUENCE ON SELF-AWARENESS

09.06.2023 / Session-1, Hall-2



Ankara Local Time: 10:00–12:00



Zoom ID: 827 3169 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: Assoc. Prof. Dr. Esra Başak AYDINALP

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
Assist. Prof. Dr. İsa GÜCEYÜZ	Ankara Social Sciences University TÜRKİYE	BACKGROUND OF SEKKĀKĪ'S TRIPLE CLASSIFICATION OF BALAGHA (RHETORIC)
Assoc. Prof. Dr. Esra Başak AYDINALP	Erzincan Binali Yıldırım University TÜRKİYE	JULIA KRISTEVA'S CONCEPT OF SPEAKING SUBJECT AND REVOLUTION IN LANGUAGE
Assoc. Prof. Dr. Yadigar Veli oğlu Aliyev	Ganja State University AZERBAIJAN	MAIN FEATURES OF IDIOMS IN AZERBAIJAN AND TURKISH LANGUAGES
Narmina Muzaffar kızı Aliyeva	Ganja State University AZERBAIJAN	THE QUESTION OF TRANSLATING COMPUTER TERMS INTO AZERBAIJANI
Fidan Yadigar kızı Aliyeva	Azerbaijan University of Languages AZERBAIJAN	LINGUISTIC FEATURES OF ICT LEXICON IN MODERN ENGLISH
Ayten Tahir kızı Kerimli	Ganja State University AZERBAIJAN	SIDE EFFECTS OF WORDS TRANSFERRED FROM TURKISH TO AZERBAIJAN LANGUAGE
Assist. Prof. Dr. Ferdi Selim	Sivas Cumhuriyet University TÜRKİYE	THE WITTGENSTEINIAN VIEW OF LANGUAGE GAMES AS THE POSSIBILITY OF CREATING A NEW LANGUAGE
Assist. Prof. Dr. Eda YUCA	Muş Alparslan University TÜRKİYE	THE VIEWS OF LANGUAGE LEARNERS ON THEIR EXPERIENCES OF READING TEXTS IN A FOREIGN LANGUAGE SUPPORTED BY GLOSSING
Res. Assist. Dr. Nevzat AĞÇAKAYA	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE	I HAVE THE DEED OF THAT CHURCH' YEDİ KİLİSE OF VAN AND SETTLEMENT POLICIES

09.06.2023 / Session-1, Hall-3



Ankara Local Time: 10:00–12:00



Zoom ID: 827 3169 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: Assoc. Prof. Dr. Memet Metin Barlık

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
Nazmiye SARIKAYA Assoc. Prof. Dr. Selda GÜZEL	<i>Selçuk University TÜRKİYE</i>	BEAD LACES OF MERSIN PROVINCE
Laiba Umer Kazafi Ayşe Betül Toplu	<i>Istanbul Aydın University TÜRKİYE</i>	EFFECTS OF TEACHERS' CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS ON THE STUDENTS' ACADEMIC PERFORMANCE
Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR Selin CEYLAN	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	CULTURAL IDENTITY IN AMERICAN INDIAN STORIES BY ZITKALA-SA
Aslı AÇIKGÖZ Assoc. Prof. Dr. Nuran BAŞOĞLU	<i>Zonguldak Bülent Ecevit University TÜRKİYE</i>	A STUDY ON REWRITTEN FAIRY TALES IN POETRY FORM
Head. Teac. Samira Hasanova Assist. Prof. Ulviyya Nasirova Teac. Ismat Karimova	<i>Odlar Yurdu University AZERBAIJAN</i>	THE IMPORTANCE OF CORRECT TRANSLATION OF TERMINOLOGY
Lect. Özcan AKŞAK	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	WILLIAM BLAKE'S CHIMNEY SWEEPERS: AGAINST INSTITUTIONS
Lect. Özcan AKŞAK	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	JOHN DONNE: AGAINST TRADITIONAL POETRY
Assoc. Prof. Dr. Memet Metin Barlık	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	A COMPERATIVE ANALYSIS OF AUDIENCE FACTOR IN ANATOLIAN ORAL TRADITION: A CASE STUDY OF ÂŞİK AND DENGBEJ
Zöhre Ekinci	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	ECONOMIC RELATIONS AND ENTREPRENEURIAL SPIRIT IN AHMET MİTHAT EFENDİ'S NOVEL MÜŞAHEDAT

09.06.2023 / Session-1, Hall-4



Ankara Local Time: 10:00–12:00



Zoom ID: 827 3169 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: Dr. Irina-Ana DROBOT

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
Avijit Sarkar Dr.Tania Sur Roy	Assam Don Bosco University INDIA	AN EXPERIMENTAL RESEARCH ON GAMIFICATION AS A METHOD OF TEACHING- LEARNING TECHNIQUE
Noor Farahani Mohd Lazim	Universiti Malaysia Terengganu MALAYSIA	THE FREQUENCY OF CODE-SWITCHING AMONG TEACHERS AND STUDENTS AND ITS EFFECTS ON STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING TARGET LANGUAGE
Muhammad Fadhli Bin Mufti	SMK Layang-Layang, Kluang, Johor, MALAYSIA	KAMISHIBAI: A WINDOW INTO STORY WRITING
Irina-Ana DROBOT	Technical University of Civil Engineering Bucharest ROMANIA	REASONS FOR THE POPULARITY OF OWLS ON SOCIAL MEDIA AND IN FASHION ITEMS
Ph.D. Rezearta Murati	The University of Shkodra ALBANIA	AN OVERVIEW OF THE SEMANTIC VALUE OF TURKISH LOANWORDS IN THE ALBANIAN LANGUAGE
Dr. Ardita Dylgjeri	University of Elbasan "Aleksandër Xhuvani" ALBANIA	TEACHING ALLUSION AND FRAGMENTATION THROUGH MODERN POETRY
A'inin Ni'mah Dina Irfina Aprilita Wijiasri Muhammad Sultan Mubarak	State Islamic University K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan INDONESIA	INCREASE IN PRICES OF STAPLES IN THE MONTH OF RAMADAN IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMIC PHILOSOPHY
Alfredo Guatemala Mariano Nancy Estela Arias Rodríguez Norma Aguilar Morales	Universidad Juárez Autónoma de Tabasco MEXICO	ORGANIZATIONAL CULTURE: KEY DRIVERS OF A SUCCESSFUL HUMAN RESOURCES STRATEGY IN SALES

09.06.2023 / Session-1, Hall-5



Ankara Local Time: 10:00–12:00



Zoom ID: 827 3169 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: Assoc. Prof. Dr. Ziba AGAEVA

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
Assoc. Prof. Dr. Sedat BAHADIR Servet ÖZAKAN	<i>Artvin Çoruh University TÜRKİYE</i>	FOLK MEDICINE AND TREATMENT METHODS IN VAN
Assoc. Prof. Dr. Ziba AGAEVA	<i>Azerbaijan National Academy of Science AZERBAIJAN</i>	INTERACTION OF CIVILIZATIONS AND CULTURES IN THE CAUCASUS, SOCIO-CULTURAL UNIQUENESS OF AZERBAIJAN
Ferhat BUDAK	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	COMPARATIVE ANALYSIS OF GENDER ROLES IN ELIF SHAFAK'S THREE DAUGHTERS OF EVE AND BERNARDINE EVARISTO'S GIRL, WOMAN, OTHER: A CROSS-CULTURAL APPROACH
Dr. Halil Fatih ALAGÖZ	<i>Ministry of Education TÜRKİYE</i>	METAPHORICAL APPEARANCES OF ROAD AND JOURNEY IN KEMAL VAROL'S NOVEL AŞIKLAR BAYRAMI
Lect. Dr. Berrin DEMİR Hanımnur MERCAN	<i>Kütahya Dumlupınar University TÜRKİYE</i>	UNVEILING THE ECO-HORROR ELEMENTS IN THE TURKISH TARGET TEXTS OF THE BLACK CAT BY EDGAR ALLAN POE
Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR Roger Alan TUNÇ	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	THE STRUGGLE OF IDENTITY FORMATION BY CONSUMERISM IN THOMAS PYNCHON'S THE CRYING OF LOT 49 AND DON DELILLO'S WHITE NOISE
Volkan KEKLİK Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	THE INTERTEXTUAL WORLD OF TOOLE'S A CONFEDARACY OF DUNCES AND GÖKBAKAR'S RECEP İVEDİK
Sümeyye ÇİFTÇİ Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	BETRAYALS THROUGH POSITIVE EFFECTS IN THE LOWLAND BY JHUMPA LAHIRI

09.06.2023 / Session-2, Hall-1



Ankara Local Time: 12:30–14:30



Zoom ID: 827 3169 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: Assoc. Prof. Dr. Gülşen Torusdağ

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
Saniye Rukiye DERE	<i>Kırşehir Ahi Evran University TÜRKİYE</i>	A FOLKLORE STUDY, AN EXAMINATION ON THE VOCABULARY OF THESSALONIKI IMMIGRANTS REGISTERED TO THE POPULATION OF AKDAĞMADENİ DISTRICT OF YOZGAT PROVINCE
Assoc. Prof. Dr. Gülşen Torusdağ	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	CRITICAL ANALYSIS OF THE ADVERTISING DISCOURSES
Irina KAZIMOVA	<i>Azerbaijan Medical University AZERBAIJAN</i>	ON THE TRANSLATION OF LITERARY WORKS IN THE "CAMBRIDGE INTRODUCTION TO RUSSIAN LITERATURE"
Aynur Hilal kızı Beşirova	<i>Ganja State University AZERBAIJAN</i>	COMMON FEATURES OF SUBORDINATING CONJUNCTIONS IN AZERBAIJANI AND ENGLISH LANGUAGES
Assist. Prof. Dr. Leyla ADIGÜZEL	<i>Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE</i>	AN INTERTEXTUAL READING OF MATT HAIG'S THE DEAD FATHERS CLUB
Merve CAN	<i>İstanbul University TÜRKİYE</i>	EXAMINATION OF FAHRİ CELAL GÖKTULGA'S 'REVENGE' STORY IN TERMS OF IMPERATIVE MODALITY
Assist. Prof. Dr. Mustafa CANLI	<i>Karabük University TÜRKİYE</i>	DOROTHY WORDSWORTH AND THE GRASMERE JOURNAL: THEIR CONTRIBUTION TO ROMANTICISM AS A LITERARY MOVEMENT
Ramile Yusuf kızı Süleymanova	<i>Azerbaijan State Agrarian University AZERBAIJAN</i>	PRECIOUS PEARLS OF THE SHUSHA SCHOOL OF POETRY

09.06.2023 / Session-2, Hall-2



Ankara Local Time: 12:30–14:30



Zoom ID: 827 3169 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: Assist. Prof. Dr. Ömer Aytaç Aykaç

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR Bahar YILMAZ	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE	IMMIGRATION IN THE WRATH OF GRAPES BY JOHN STEINBECK AND THE KITE RUNNER BY KHALED HOSSEINI
Assist. Prof. Dr. Ömer Aytaç Aykaç	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE	READING THE GRAPES OF WRATH IN THE CONTEXT OF NEW HISTORICISM
Lect. Dr. ESRA ÜNSAL OCAK Assist. Prof. Dr. YASEMİN AŞCI	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE Zonguldak Bulent Ecevit University TÜRKİYE	A STUDY ON RETRANSLATION OF IDIOMS WITHIN THE SCOPE OF MONA BAKER'S STRATEGIES: TURKISH TRANSLATIONS OF D. H. LAWRENCE'S NOVELLA THE VIRGIN AND THE GYPSY
Edanur ZENGİN Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE	SOUTHERN GOTHIC LITERATURE: CONVERSION OF RELIGIOSITY IN PURSUIT OF REALITY ON WISE BLOOD BY FLANNERY O'CONNOR
Res. Assist. Merve Betül GÖRMEZ Assist. Prof. Dr. Ömer Aytaç Aykaç	Van Yüzüncü Yıl University TÜRKİYE	CAPITALISM IN KAZUO ISHIGURO'S NOCTURNES
Assist. Prof. Dr. Kevser ATEŞ	Samsun University TÜRKİYE	AN ECOCRITICAL READING OF MUINAR BY LATİFE TEKİN AND SURFACING BY MARGARET ATWOOD
Vasila Razimi	Azerbaijan State Pedagogical University AZERBAIJAN	LANGUAGE AND STYLE OF DASTANI-AHMED HARAMI'S POETRY

09.06.2023 / Session-2, Hall-3



Ankara Local Time: 12:30–14:30



Zoom ID: 827 3169 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: Dr. Muhammad FAISAL

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
Dr. Muhammad FAISAL	<i>Director (HRIMS), Ministry of Human Rights Commission, PAKISTAN</i>	BOLSTERING POLICING RULES IN ISLAMABAD, PAKISTAN
Dr. Naseem Akhter	<i>Shaheed Benazir Bhutto Women University PAKISTAN</i>	AN ANALYSIS OF THE MARRIAGE CEREMONIES IN PESHAWAR UNDER ISLAMIC CONTEXT
Dr. Naseem Akhter	<i>Shaheed Benazir Bhutto Women University PAKISTAN</i>	HONESTY AND INTEGRITY ARE THE MOST EFFICIENT WAYS TO MAINTAIN PEACE AND UNITY WITHIN THE COMMUNITY (FROM ISLAMIC PERSPECTIVE)
Dr.Nadeem Bhatti Dr.Faiz Muhammad Shaikh Shoukat Rafiue Awan	<i>Lahore Leads University PAKISTAN</i>	ANALYZING IMPACT OF OF CULTURAL VALUES ON PRODUCTION EFFICIENCY OF MANGO VALUE ADDITION AND ON EXPORT OPPORTUNITIES IN AUSTRALIA
Ramona Birau Mircea Laurentiu Simion Florescu Ion	<i>University Constantin Brancusi ROMANIA University of Craiova ROMANIA University of Craiova ROMANIA</i>	A THEORETICAL APPROACH REGARDING THE VOLATILITY OF STOCK MARKETS
Ramona Birau Robert Dorin Filip Ninulescu Petre Valeriu	<i>University Constantin Brancusi ROMANIA University of Craiova ROMANIA University of Craiova ROMANIA</i>	THE IMPACT OF RISK MANAGEMENT ON THE BUSINESS ENVIRONMENT DEVELOPMENT DUE TO COVID-19 PANDEMIC
Dr.C.Vijai Mr.M.Elayaraja	<i>Vel Tech Rangarajan Dr. Sagunthala R&D Institute of Science and Technology INDIA</i>	FINTECH ISSUES AND CHALLENGES IN INDIA

09.06.2023 / Session-2, Hall-4



Ankara Local Time: 12:30–14:30



Zoom ID: 827 3169 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: Halim Wiryadinata

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
Ali Farajzadeh	<i>Razi university</i> IRANIAN	ON QUASI-EQUILIBRIUM PROBLEM AND ITS APPLICATION
Prof. Wagida Wafik Hala Awad Ahmed NORA SEAD AL-SHAHRANI	<i>King Khalid University</i> KINGDOM OF SAUDI ARABIA	KNOWLEDGE AND PERCEPTION OF POLYCYSTIC OVARY SYNDROME (PCOS) AMONG ADULT WOMEN IN THE ASSIR REGION
Dr. Sc. Kastriote Vlahna Mr. Sc. Dafina Vlahna	<i>University of Pristina</i> KOSOVO	THE RELATIONSHIPS THAT FAMILY LAW STUDIES ACCORDING TO THE LAW IN KOSOVO
Dr. Sc. Kastriote Vlahna Phd. C. Argona Kuçi	<i>University of Pristina</i> KOSOVO <i>Cand. University</i> USA	REMOVAL OF PARENTAL RIGHTS ACCORDING TO LEGISLATION IN KOSOVO
Prof. Dr. Hajredin Kuçi Dr. Sc. Kastriote Vlahna	<i>University of Pristina</i> KOSOVO	FAMILY LAW, AS A CONSTITUTIONAL RIGHT IN KOSOVO
Sepriani D. MOHAR Rahel SIANTURI Ade Epatri NENOMATAUS Putri Rosinta LESTARI Desi SIANIPAR	<i>Universitas Kristen</i> INDONESIA	THE ROLE OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION IN SHAPING THE CHARACTER OF CHRISTIAN TEENAGERS IN MARGINALIZED COMMUNITY
Delinda Elizabeth Aritonang Halim Wiryadinata	<i>Universitas Kristen</i> INDONESIA	THE IRON CAGE OF THE BATAKNESE CULTURE OF HULA-HULA IN THE HEART OF INDONESIA FAMILY
Delf Gustaaf KALALO Astrina SRIKANDI Siskawaty Angela KATHRIN Desi SIANIPAR	<i>Universitas Kristen</i> INDONESIA	CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION LEARNING STRATEGIES IN IMPROVING GENERATION Z'S DIGITAL LITERACY
Adejuwon Aina Moyinoluwa	<i>Adekunle Ajasin University</i> NIGERIA	PRINCIPALS' MANAGERIAL STRATEGIES AND SECONDARY SCHOOL CLIMATE IN AKOKO NORTH EAST LOCAL GOVERNMENT AREA OF ONDO STATE.

09.06.2023 / Session-2, Hall-5



Ankara Local Time: 12:30–14:30



Zoom ID: 827 3169 7889 Passcode: 020202

HEAD OF SESSION: GABRIEL C. GHERASIM & Iosefina Blazsani-Batto Ph.D.

AUTHORS	AFFILIATION	TOPIC TITLE
M. Maria Sudarwani Bambang Erwin	<i>Universitas Kristen INDONESIA</i>	THE SURVIVABILITY OF HISTORICAL ETHNIC VILLAGE: THE MALAY VILLAGE OF SEMARANG, INDONESIA
Dr Asma Seemi Malik Dr Amjad Mahmood	<i>National college of business administration and economic PAKISTAN</i>	THE ECONOMIC IMPACT OF ARRANGED AND LOVE MARRIAGES ON FEMALE MARITAL QUALITY: A QUALITATIVE STUDY
AKINDE, Temiloluwa Mabel PhD.	<i>Adekunle Ajasin University NIGERIA</i>	AVAILABILITY AND UTILIZATION OF E-LEARNING TECHNOLOGIES FOR TEACHING AND LEARNING IN ADEKUNLE AJASIN UNIVERSITY, AKUNGBA AKOKO, ONDO STATE
GABRIEL C. GHERASIM	<i>Babeş-Bolyai University ROMANIA</i>	CONCEPTUALIZING HISTORY AND ITS METHODOLOGICAL UNDERPINNINGS
Coffi Martinien ZOUNHIN TOBOULA Evariste A. KOTTIN Sylvestre Dèkandé TCHAGNONHOU	<i>Université d'Abomey-Calavi BENIN</i>	VALUING THE EFFECTIVENESS OF THE LOCKSTEP TECHNIQUE FOR TEACHING VOCABULARY TO BEGINNER EFL LEARNERS: A CASE STUDY OF SELECTED SECONDARY SCHOOLS IN BENIN
Dr. Nawal Kadri	<i>University of Bejaia ALGERIA</i>	SELF-ASSESSMENT IN EFL CLASSROOMS: A CORNERSTONE OF CRITICAL THINKING
Iosefina Blazsani-Batto Ph.D.	<i>School of International Letters and Cultures, ASU, Tempe, Arizona, US/ Romanian Language Institute, Bucharest ROMANIA</i>	A RENASCENTIST ROMANIAN SCHOLAR: DIMITRIE CANTEMIR
Dr. Bhumika Sharma Mr. Jefrin Johny	<i>Sharda University INDIA</i>	RIGHT OF EMPLOYMENT OF WOMEN VIS-A-VIS MODERN TIMES : A STUDY OF TRENDS IN INDIA
Dr. Alireza Moghaddasi	<i>Faculty Member of Imamreza International University IRANIAN</i>	IMPACT OF SAMAN BANK E- BANKING SERVICES ON FINANCIAL PERFORMANCE; INVESTIGATING THE MEDIATING ROLE OF CUSTOMER EXPERIENCE AND ENGAGEMENT

CONTENTS

AUTHOR	TITLE	No
Aydın GÖRMEZ	WOMAN AND MADNESS IN ANCIENT GREEK CULTURE: MEDEA AS A REPRESENTATIVE	1
Esmâ BAKICIOĞLU	INDIVIDUAL'S DRAM AND ITS REASONS AT BİZ INSANLAR, TIRPAN, PUSLU KITALAR ATLASI NOVELS	2
Sabri BALTA	BALLADS OF GOETHE AND SCHILLER ON THE AXIS AT THE CONCEPT OF BALLAD	4
Sabri BALTA	HEINRICH VON KLEIST AS A NOVEL AND DRAMA MASTER	6
Bülent Cercis TANRITANIR Özlem ALTUN	AN ALLEGORY OF AMERICAN IMPERIALISM: "US AND OTHERS" IN THE WEIGHT OF HEAVEN BY THRITY UMRIGAR	8
Veysel ELKATMIŞ Faruk KAYMAN	A PROBLEM BASED CHILDREN'S LITERATURE BOOK: THE CHILD LOOKING FOR HIS LIONS	15
Şevval TUFAN	ECOLOGICAL CONSCIOUSNESS IN TURKISH AND NATIVE AMERICAN LITERATURE: A COMPARATIVE ANALYSIS OF BUKET UZUNER'S UYUMSUZ DEFNE KAMAN'IN MACERALARI AND LINDA HOGAN'S PEOPLE OF THE WHALE	17
Beyzanur Şakrak	THE TRANSFORMATIONS: IDENTITY AND SELF DISCOVERY IN CHARLES FRAZIER'S COLD MOUNTAIN	19
Ercan Kaçmaz	RALPH WALDO EMERSON'S INFLUENCE ON SELF- AWARENESS	29
İsa GÜCEYÜZ	BACKGROUND OF SEKKĀKĪ'S TRIPLE CLASSIFICATION OF BALAGHA (RHETORIC)	38
Esra Başak AYDINALP	JULIA KRISTEVA'S CONCEPT OF SPEAKING SUBJECT AND REVOLUTION IN LANGUAGE	40
Yadigar Veli oğlu Aliyev	MAIN FEATURES OF IDIOMS IN AZERBAIJAN AND TURKISH LANGUAGES	42
Narmina Muzaffar kızı Aliyeva	THE QUESTION OF TRANSLATING COMPUTER TERMS INTO AZERBAIJANI	48
Fidan Yadigar kızı Aliyeva	LINGUISTIC FEATURES OF ICT LEXICON IN MODERN ENGLISH	54
Ayten Tahir kızı Kerimli	SIDE EFFECTS OF WORDS TRANSFERRED FROM TURKISH TO AZERBAIJAN LANGUAGE	61
Ferdi SELİM	THE WITTGENSTEINIAN VIEW OF LANGUAGE GAMES AS THE POSSIBILITY OF CREATING A NEW LANGUAGE	68
Eda YUCA	THE VIEWS OF LANGUAGE LEARNERS ON THEIR EXPERIENCES OF READING TEXTS IN A FOREIGN LANGUAGE SUPPORTED BY GLOSSING	75
Nevzat AĞÇAKAYA	"I HAVE THE DEED OF THAT CHURCH": YEDİ KİLİSE OF VAN AND SETTLEMENT POLICIES	76
Nazmiye SARIKAYA Selda GÜZEL	BEAD LACES OF MERSIN PROVINCE	78
Laiba Umer Kazafi Ayşe Betül Toplu	EFFECTS OF TEACHERS' CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS ON THE STUDENTS' ACADEMIC PERFORMANCE	79

Bülent Cercis TANRITANIR Selin CEYLAN	CULTURAL IDENTITY IN AMERICAN INDIAN STORIES BY ZITKALA-SA	80
Aslı AÇIKGÖZ Nuran BAŞOĞLU	A STUDY ON REWRITTEN FAIRY TALES IN POETRY FORM	82
Samira Hasanova Ulviyya Nasirova Ismat Karimova	THE IMPORTANCE OF CORRECT TRANSLATION OF TERMINOLOGY	97
Özcan AKŞAK	WILLIAM BLAKE'S CHIMNEY SWEEPERS: AGAINST INSTITUTIONS	105
Özcan AKŞAK	JOHN DONNE: AGAINST TRADITIONAL POETRY	106
Memet Metin Barlık	A COMPERATIVE ANALYSIS OF AUDIENCE FACTOR IN ANATOLIAN ORAL TRADITION: A CASE STUDY OF ÂŞIK AND DENGBEJ	107
Zöhre Ekinci	ECONOMIC RELATIONS AND ENTREPRENEURIAL SPIRIT IN AHMET MITHAT EFENDI'S NOVEL MUŞAHEDAT	108
Avijit Sarkar Tania Sur Roy	AN EXPERIMENTAL RESEARCH ON GAMIFICATION AS A METHOD OF TEACHING-LEARNING TECHNIQUE	110
Noor Farahani Mohd Lazim	THE FREQUENCY OF CODE-SWITCHING AMONG TEACHERS AND STUDENTS AND ITS EFFECTS ON STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING TARGET LANGUAGE	113
MUHAMMAD FADHLI BIN MUFTI	KAMISHIBAI : A WINDOW INTO STORY WRITING	114
Irina-Ana DROBOT	REASONS FOR THE POPULARITY OF OWLS ON SOCIAL MEDIA AND IN FASHION ITEMS	115
Rezearta Murati	AN OVERVIEW OF THE SEMANTIC VALUE OF TURKISH LOANWORDS IN THE ALBANIAN LANGUAGE	121
Ardita Dylgjeri	TEACHING ALLUSION AND FRAGMENTATION THROUGH MODERN POETRY	122
A'inin Ni'mah DINA IRFINA APRILITA WIJASRI MUHAMMAD SULTAN MUBAROK	INCREASE IN PRICES OF STAPLES IN THE MONTH OF RAMADAN IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMIC PHILOSOPHY	133
Alfredo Guatemala Mariano Nancy Estela Arias Rodríguez Norma Aguilar Morales	ORGANIZATIONAL CULTURE: KEY DRIVERS OF A SUCCESSFUL HUMAN RESOURCES STRATEGY IN SALES	134
Sedat BAHADIR Servet ÖZAKAN	FOLK MEDICINE AND TREATMENT METHODS IN VAN	136
Ziba Bahadır kızı AGAEVA	INTERACTION OF CIVILIZATIONS AND CULTURES IN THE CAUCASUS, SOCIO-CULTURAL UNIQUENESS OF AZERBAIJAN	138
Ferhat BUDAK	COMPARATIVE ANALYSIS OF GENDER ROLES IN ELIF SHAFAK'S THREE DAUGHTERS OF EVE AND BERNARDINE EVARISTO'S GIRL, WOMAN, OTHER: A CROSS-CULTURAL APPROACH	146
Halil Fatih ALAGÖZ	METAPHORICAL APPEARANCES OF ROAD AND JOURNEY IN KEMAL VAROL'S NOVEL AŞIKLAR BAYRAMI	148

Berrin DEMİR Hanımnur MERCAN	VEILING THE ECO-HORROR ELEMENTS IN THE TURKISH TARGET TEXTS OF THE BLACK CAT BY EDGAR ALLAN POE	150
Bülent Cercis TANRITANIR	THE STRUGGLE OF IDENTITY FORMATION BY CONSUMERISM IN THOMAS PYNCHON'S THE CRYING OF LOT 49 AND DON DELILLO'S WHITE NOISE	151
Volkan KEKLİK Bülent Cercis TANRITANIR	THE INTERTEXTUAL WORLD OF TOOLE'S A CONFEDARACY OF DUNCES AND GÖKBAKAR'S RECEP IVEDİK	159
Sümeyye ÇİFTÇİ Bülent Cercis TANRITANIR	BETRAYALS THROUGH POSITIVE EFFECTS IN THE LOWLAND BY JHUMPA LAHIRI	167
Saniye Rukiye DERE	A FOLKLORE STUDY, AN EXAMINATION ON THE VOCABULARY OF THESSALONIKI IMMIGRANTS REGISTERED TO THE POPULATION OF AKDAĞMADENİ DISTRICT OF YOZGAT PROVINCE	168
Gülşen Torusdağ	CRITICAL ANALYSIS OF THE ADVERTISING DISCOURSES	181
Irina KAZIMOVA	ON THE TRANSLATION OF LITERARY WORKS IN THE "CAMBRIDGE INTRODUCTION TO RUSSIAN LITERATURE"	183
Aynur Hilal kızı Beşirova	COMMON FEATURES OF SUBORDINATING CONJUNCTIONS IN THE AZERBAIJANI AND ENGLISH LANGUAGES	192
Leyla ADIGÜZEL	AN INTERTEXTUAL READING OF MATT HAIG'S THE DEAD FATHERS CLUB	200
Merve CAN	EXAMINATION OF FAHRİ CELAL GÖKTULGA'S 'REVENGE' STORY IN TERMS OF IMPERATIVE MODALITY	208
Mustafa CANLI	DOROTHY WORDSWORTH AND THE GRASMERE JOURNAL: THEIR CONTRIBUTION TO ROMANTICISM AS A LITERARY MOVEMENT	216
Ramile Yusuf kızı Süleymanova	PRECIOUS PEARLS OF THE SHUSHA SCHOOL OF POETRY	222
Bülent Cercis TANRITANIR Bahar YILMAZ	IMMIGRATION IN THE GRAPES OF WRATH BY JOHN STEINBECK AND THE KITE RUNNER BY KHALED HOSSEINI	227
Ömer Aytaç Aykaç	READING THE GRAPES OF WRATH IN THE CONTEXT OF NEW HISTORICISM	234
ESRA ÜNSAL OCAK YASEMİN AŞCI	A STUDY ON RETRANSLATION OF IDIOMS WITHIN THE SCOPE OF MONA BAKER'S STRATEGIES: TURKISH TRANSLATIONS OF D. H. LAWRENCE'S NOVELLA THE VIRGIN AND THE GYPSY	236
Edanur ZENGİN Bülent Cercis TANRITANIR	SOUTHERN GOTHIC LITERATURE: CONVERSION OF RELIGIOSITY IN PURSUIT OF REALITY ON WISE BLOOD BY FLANNERY O'CONNOR	246
Merve Betül GÖRMEZ Ömer Aytaç AYKAÇ	CAPITALISM IN KAZUO ISHIGURO'S NOCTURNES	256
Kevser ATEŞ	AN ECOCRITICAL READING OF MUINAR BY LATİFE TEKİN AND SURFACING BY MARGARET ATWOOD	258
Vasila Razimi	LANGUAGE AND STYLE OF DASTANI-AHMED HARAMI'S POETR	259

Muhammad Faisal	BOLSTERING POLICING RULES IN ISLAMABAD, PAKISTAN A REVIEW BY DR FAISAL	261
Dr. Naseem Akhter	AN ANALYSIS OF THE MARRIAGE CEREMONIES IN PESHAWAR UNDER ISLAMIC CONTEXT	262
Naseem Akhter	HONESTY AND INTEGRITY ARE THE MOST EFFICIENT WAYS TO MAINTAIN PEACE AND UNITY WITHIN THE COMMUNITY (FROM ISLAMIC PERSPECTIVE)	263
Nadeem Bhatti Faiz Muhammad Shaikh Shoukat Rafiue Awan	ANALYZING IMPACT OF OF CULTURAL VALUES ON PRODUCTION EFFICIENCY OF MANGO VALUE ADDITION AND ON EXPORT OPPORTUNITIES IN AUSTRALIA	264
Ramona Birau Mircea Laurentiu Simion Florescu Ion	A THEORETICAL APPROACH REGARDING THE VOLATILITY OF STOCK MARKET	265
Ramona Birau Robert Dorin Filip Ninulescu Petre Valeriu	THE IMPACT OF RISK MANAGEMENT ON THE BUSINESS ENVIRONMENT DEVELOPMENT DUE TO COVID-19 PANDEMIC	266
C.Vijai Mr.M.Elayaraja	FINTECH ISSUES AND CHALLENGES IN INDIA	267
Wagida Wafik Co-Author's, HalaAwad Ahmed Co-Author's NORA SEAD AL-SHAHRANI	KNOWLEDGE AND PERCEPTION OF POLYCYSTIC OVARY SYNDROME (PCOS) AMONG ADULT WOMEN IN THE ASSIR REGION	279
Sc. Kastriote Vlahna Mr. Sc. Dafina Vlahna	THE RELATIONSHIPS THAT FAMILY LAW STUDIES ACCORDING TO THE LAW IN KOSOVO	297
Sc. Kastriote Vlahna Phd. C. Argona Kuçi	REMOVAL OF PARENTAL RIGHTS ACCORDING TO LEGISLATION IN KOSOVO	298
Hajredin Kuçi Sc. Kastriote Vlahna	FAMILY LAW, AS A CONSTITUTIONAL RIGHT IN KOSOVO	299
Sepriani D. MOHAR Rahel SIANTURI Ade Epatri NENOMATAUS Putri Rosinta LESTARI Desi SIANIPAR	THE ROLE OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION IN SHAPING THE CHARACTER OF CHRISTIAN TEENAGERS IN MARGINALIZED COMMUNITY	300
Delinda Elizabeth Aritonang Halim Wiryadinata	THE IRON CAGE OF THE BATAKNESE CULTURE OF HULA-HULA IN THE HEART OF INDONESIAN FAMILY	301
Delf Gustaaf KALALO Astrina SRIKANDI Siskawaty Angela KATHRIN Desi SIANIPAR	CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION TEACHER'S STRATEGY IN IMPROVING GENERATION Z'S DIGITAL LITERACY	307
Adejuwon Aina Moyinoluwa	PRINCIPALS' MANAGERIAL STRATEGIES AND SECONDARY SCHOOL CLIMATE IN AKOKO NORTH EAST LOCAL GOVERNMENT AREA OF ONDO STATE	312
Maria Sudarwani, S.T., M.T Ir. Bambang Erwin, M.T	THE SURVIVABILITY OF HISTORICAL ETHNIC VILLAGE: THE MALAY VILLAGE OF SEMARANG, INDONESIA	325
Asma Seemi Malik Amjad Mahmood	THE ECONOMIC IMPACT OF ARRANGED AND LOVE MARRIAGES ON FEMALE MARITAL QUALITY: A QUALITATIVE STUDY	336

AKINDE, Temiloluwa Mabel	AVAILABILITY AND UTILIZATION OF E-LEARNING TECHNOLOGIES FOR TEACHING AND LEARNING IN ADEKUNLE AJASIN UNIVERSITY, AKUNGBA AKOKO, ONDO STATE	337
Coffi Martinien ZOUNHIN TOBOULA Evariste A. KOTTINSylvestre Dèkandé TCHAGNONHOU	CONFERENCE TITLE: CONCEPTUALIZING HISTORY AND ITS METHODOLOGICAL UNDERPINNINGS	354
Dr. Nawal Kadri	SELF-ASSESSMENT IN EFL CLASSROOMS: A CORNERSTONE OF CRITICAL THINKING	355
Iosefina Blazsani-Batto	A RENASCENTIST ROMANIAN SCHOLAR: DIMITRIE CANTEMIR	356
Bhumika Sharma Mr. Jefrin Johny	RIGHT OF EMPLOYMENT OF WOMEN VIS-A-VIS MODERN TIMES: A STUDY OF TRENDS IN INDIA	357
Alireza Moghaddasi	IMPACT OF SAMAN BANK E- BANKING SERVICES ON FINANCIAL PERFORMANCE; INVESTIGATING THE MEDIATING ROLE OF CUSTOMER EXPERIENCE AND ENGAGEMENT	358

THE SURVIVABILITY OF HISTORICAL ETHNIC VILLAGE: THE MALAY VILLAGE OF SEMARANG, INDONESIA

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.

Architecture Study Program, Faculty of Engineering, Universitas Kristen Indonesia

Ir. Bambang Erwin, M.T.

Architecture Study Program, Faculty of Engineering, Universitas Kristen Indonesia

ABSTRACT

Semarang has developed as a large coastal city with an important port due to its strategic and unique position. This strategic and unique position is shown by the hills at the top of the city as well as lowlands at the bottom of the city. In the history of the development of Semarang city, during the reign of the Dutch East Indies under the Wijkenstelsel rules, Semarang was a city consisting of several ancient villages, namely Chinatown, Kauman Village, Malay Village, and others. One of the important historical ethnic villages to be appointed is Malay village of Semarang. Malay village of Semarang, like Malay village in other places, is located and developed around the old port or old boom of Semarang. Its existence as a front area makes the residents of the area diverse and formed by communities with activities centred on the port. This study aims to examine the survival of settlement in the Malay village of Semarang. The uniqueness of Malay village as a result of the formation of space where humans survive to occupy it indicates the existence of meaning and attachment that the community has towards their place of settlement. This research uses a descriptive method based on empirical facts and literature. The results of The Survivability of Historical Ethnic Village: The Malay Village of Semarang-Indonesia research are then used as needed, including development strategies and city government decisions in the future.

Keywords: Historical Ethnic Village; Malay Village; Survivability

INTRODUCTION

Semarang is a fairly old city. The city of Semarang as a city that has gone through periods of development since its formation as a traditional city, a colonial city and a modern city shows special characteristics, especially in the development of urban settlements or urban villages. Tracing the history of the development of the city of Semarang, it can be said that there are many ancient villages in Semarang which have become the forerunners of development cities. The names of these ancient villages are adapted to ethnicity, occupation or conditions and situations in these villages, such as Chinatown, Malay, Kauman, etc.

This study discusses special settlements or ancient villages, namely villages based on ethnicity. Ethnic villages such as Kauman, Chinatown, Malay Village as traditional villages that were formed at the beginning of the city administration have experienced rapid dynamics and changes

until now. Even though there have been changes, there are many things that can still be marked as the identity of these villages. Another problem is related to the transformation of traditional villages not only from a physical perspective, but also with community dynamics. Today, not only certain ethnic groups live in these ancient villages, but also other ethnic groups have long lived, mixed and interacted harmoniously. Inter-ethnic harmony in the city of Semarang is an invaluable asset. This harmony has formed a very unique and diverse culture, which contributes to our national culture.

The development of Semarang as a big city and main port in Indonesia is due to its unique and strategic geographical location. This unique geographical location is indicated by mountains in one part of the region such as Mount Gajah Mungkur, Pura, Mrican, Mugas, Mount Sawo, Simongan and so on, as well as lowlands in other areas. This Jongkie quoted Van Bemmelen's opinion that in the 15th century Kaligarang was a very busy natural port and had business potential. Kaligargi is surrounded by Bergota Hills and Mugas Hills which are located on an island/jasirah known as Tirangi Island. Tirang Island merged with the mainland in subsequent developments due to silt deposits around Kaligarang.

The main street of Malay Village is Layur Street, Kakap Street and Boom Lama Street. Some street names are fish names, such as Dorang Street, Petek Street, Lodan Street, Cucut Street, and Tombro Street. Layur Street is an alley that shows the diversity of the area's residents. The presence of each tribe can be read from elements of the built environment that show their identity, such as Malay Village Mosque, which has the form of a stage and a tajug roof, but has towers and a peninsula-style gate; Indo-Chinese houses and the Malay Village Temple; and Indies-style houses alternate with local-style houses.

The problem of an inadequate drainage system has caused the area to be prone to flooding and tidal inundation, the result is a decrease in the physical condition of the village, both buildings and the environment, which are no longer able to show the remnants of past glories. The purpose of the research conducted was to examine the survivability of ethnic settlement in the Malay Village and aims to optimize the potential of existing villages so that they can be used as a basis for planning the development of Malay villages. The benefits of the Research on Settlement Spatial Survival in Malay Village Semarang are as follows: 1) Providing input and solutions for the success of the Semarang city government policies that have been implemented regarding the revitalization of Semarang Malay Village; and 2) Develop knowledge about the survivability of regional architectural characteristics in relation to the concept of sustainable tourism.

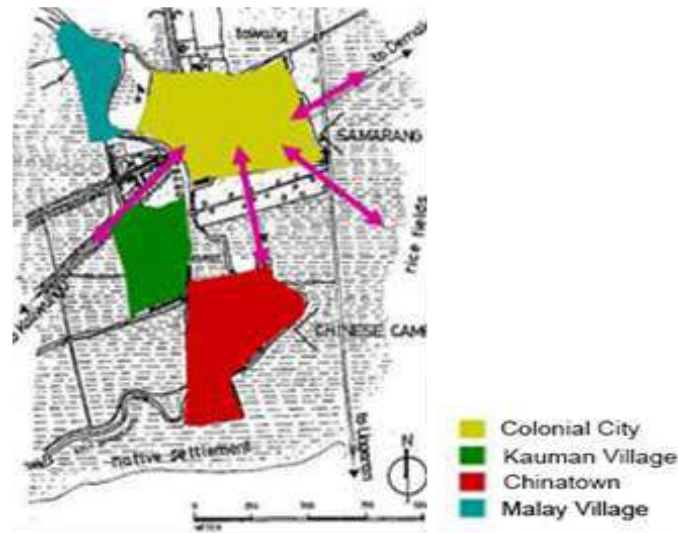


Figure 1. Map of the Development of Four Sections of Ancient Semarang
(Source: Wijayanti, 2019)

CONCEPTUAL FRAMEWORK

The Survivability

Survival means 1) the state of continuing to live or exist, often despite being in trouble or danger; 2) something that has been around for a long time (Dictionary, 2015), while survivability is the ability of a system to handle disturbances and recognize them at the same time as experiencing changes to return to maintaining the same function, structure and feedback (Walker et al., 2004). Resilience and adaptability are concerned with the dynamics of a system or set of closely related systems whereas transformability is concerned with fundamentally changing the nature of the system. According to Walker et.al., resilience is not always a good thing, sometimes change is desirable, usually on a larger scale. According to Sumarwoto (2004) that ecosystems are always in a certain balance, that balance is not static but dynamic and always changing, sometimes big or small depending on nature and human actions. Systems that can convert disturbances into information and use that information for adaptation are called resilience systems. This theory is also in line with Lyon (2014) which suggests that resilience is a continuous effort of a social system to avoid stress without changing its function or development path. According to Juwono (2009), there are several factors that can affect the survival of an area in relation to urban development: 1) life based on togetherness and the concept of unity and harmony in struggling to survive in a city, 2) local strengths that are able to grow mutually filling in the life of a city, 3) the ability to adjust due to external factors the power of urban development and internal factors of the area to manage and maintain patterns of life.

The Ethnic Village or Ethnic Settlements

Settlements are part of a residential area consisting of more than one housing unit that has infrastructure, facilities, public utilities, and supports other functional activities in urban areas or rural areas (UU No. 1 2011). Ethnic village or ethnic settlements are often represented as places that still hold traditional and cultural values related to belief or religious values that are special

or unique to a particular society that are rooted in a certain place and beyond historical determination. As a product of the community, the shape of the settlement environment is the result of a social agreement, not an individual product. This means that different communities certainly have different settlement characteristics. It is this difference that gives traditional buildings their own uniqueness, which can be seen, among other things, from the orientation, shape, and building materials as well as the religious concept behind them. This uniqueness is also one of the attractions for tourists. Therefore Koentjaraningrat (2005) explains that objects made by humans are a form of physical culture, including settlements and traditional buildings. The revitalization of Semarang Malay Village has received attention from the Culture and Tourism Office of Central Java Province. This revitalization effort is in line with the Law of the Republic of Indonesia Number 11 of 2010 concerning Cultural Conservation.

METHODOLOGY

The method used in The Survivability of Historical Ethnic Village research is descriptive analysis, observation method, and library data collection. The research was conducted in 2 stages. Stage one, observation and interviews to collect the latest data on settlement conditions, after the data is obtained the next step is to analyze the data. The descriptive analysis method is a method that uses data explanations in the form of the condition of the research object that has been obtained through the results of field surveys, namely observations and interviews (Best, 1982). Field survey observations to find out the model of the settlement and the character-forming elements of the existing buildings in the settlement. Data obtained from observations and interviews were directly analyzed on the spot to produce a valid research result and in accordance with the expected research objectives.

RESULT AND DISCUSSION

The History of Malay Village of Semarang

The interpretation of the name of this Malay village varies, it is suspected that the village was inhabited by people from outside Semarang, such as Aceh, Banjar (Kalimantan), Sumatra (Malay), Bugis, Gresik, Samudera Pasai and foreigners such as Chinese, Arabs and Indians/Gujarat. In addition, the name of the Malay Village is used to distinguish it from the original village, because the village is thought to have been founded by Malay, Arab and Indian traders. The feature that highlights the term Malay Village is that the people who lived there at that time used the Malay language in their interactions and communications.

The foundation for the formation of Malay settlements is estimated around the 15th century, when Ki Ageng Pandanaran began to open up the Semarang area. Traders from outside Semarang began to arrive in the area around the estuary of the Semarang River, which at that time became a means of transportation for small boats.

When the Dutch moved the port from Mangkang to Boom Lama (Boom Lama means old pier) in 1743, trade through the Semarang River was even more lively because the location of Boom Lama was close to Pasar Pedamaran which was the center of trade at that time. Villages or hamlets then appeared around the Boom Lama, as many traders lived in the area. Until now this village is known as Darat Village (Ndarat). A settlement known as the village of Ngilir also

appeared near Darat Village. Later, the two villages merged into a dense and spacious village. The combination of the two villages mentioned above is called Besar Village (besar=big), with residents of different ethnicities.

The first stage of the construction of the new wharf was to plan the construction of a new canal in 1854. The construction was carried out in 1873 and completed in 1875. The aim of the construction of the new canal was 1180 meters long and 23 meters long. width must cut the flow of the Semarang River which is too long (Joe, 1933: 178). Deandels' pioneering forced labour succeeded in creating a postal road (de Groote Postweg). This route is an east-west land transportation route. The construction of this postal toll road has changed the pattern of urban planning in Semarang in general. The orientation of the villages located on the banks of the river has changed, ie they are oriented towards the river or the main road. After the postal road became operational, urbanization occurred again, so that the population became denser. To provide housing, the housing industry or land leasing is starting to develop at this time, namely through the Malay Village land or building rental system. The perpetrators of this housing trade were citizens of Arab and Chinese descent.

The Settlement Blocks of Malay Village

Settlement blocks in Malay Village occur due to a process of social grouping, based on kinship and ethnic identity of the inhabitants. In its development, toponyms of settlement blocks emerged to indicate their specific place of residence, and also to indicate the existence of that place (space) in a particular built environment. The appearance of the toponym (name) of the settlement block in Malay Village was based on phenomena at that time. For example, the term "specific" appears because of the topographical conditions (trees, swamps, rivers, land), the origins of the inhabitants (Banjar, Chinatown, Cirebonan), and the existence of important events in the area (Geni Village, Baru Village).

The population of the Malay Village grew both quantitatively and ethnically in the mid-18th century. The names of cities in the Malay settlement environment indicate the environmental conditions, situation and nationality of the population. The old designation is still attached and used beside the current formal name.

The names of street of village, which are partly derived from the Malay word, also show environmental elements or the diversity of the resident community (Tunjung, Wijayanti, & Nugroho, 2016), as follows:

- a. Darat Village, darat or 'ndarat'=landed. The name of the village that used to be where the boat docked. Population: migrants and traders from various ethnicities, after the port of Mangkang was moved to the Boom Lama (=old pier).
- b. Ngilir Village, ngilir or hilir=downstream, closer to the sea. The name of the village on the riverbank on the downstream and becomes access to Malay Village. Population: mostly Madura and Bugis.
- c. Kali Cilik Village, kali cilik=little river (in context there is a bigger one). The name of the tributary of Semarang River, which is navigable by small boats and whose banks later developed into villages. Population: mostly Malay and Banjar people.
- d. Pencikan Village, pencikan or encik= calling for adult males (Malay). Kampung where the encik or Malay people live. Population: mostly Malay people.

- e. Geni Besar Village, geni besar=big fire. The name of the village is related to an event in history, namely a fire. In 1975 this area caught fire, approximately 200 square meters of residential land was burned. Population: mostly inhabited by ethnic Javanese.
- f. Cerbonan Village, cerbonan or cerbon=short word of Cirebon. The name of the village related to the community leader comes from Cirebon.
- g. Banjar Village, banjar=the name is related to the Banjar tribal community that inhabits the village.
- h. Peranakan Village, peranakan=descendants of immigrant tribes/races born in places or born by local women. In the context of the Malay Village, what is meant is the descendants of the Hadramaut Arabs. Population: the majority are of mixed descent between Arabs and Koja and Banjar.
- i. Baru Village, later built village. Population: the majority are Banjar people and Arabs.

The toponymy of street and village names in Malay Village is a type of "environmental identity" which reflects the condition and expression of activities and events in that environment. Things like that must be sustainable and advanced in the planning and design of urban areas, so that the sense of place and historical traces are well preserved. Street names, districts/regions are often changed for political reasons so that they lose their meaning and historical perspective.

The Buildings Typology of Malay Village

a. Malay Village Mosque

The Layur Mosque is one of the ancient buildings in the form of an old mosque in the city of Semarang which is also called the Malay Village Tower Mosque. See Figure 2. The location of the Layur Mosque is easy to reach, from Pasar Johar to the Old Town via the Great Post Office on Jalan Pemuda, before Berok Bridge turn left.



Figure 2. Malay Village Mosque: a) The Tower; b) The Mosque
(Source: Sudarwani & Erwin, 2023)

In terms of buildings, the Layur mosque is one of the unique mosques, this mosque is surrounded by high walls with a typical Middle Eastern tower in front, next to the entrance. The main building of the mosque itself is in a typical Javanese style with a three-tiered roof of the mosque, the wall ornaments look unique and beautiful. The floor of the building is made like a gadang house and can only be reached by a ladder on the front side. The stone foundation supports the wooden frame structure. This mosque, seen from its architectural style, is a mixture of three cultures, namely Javanese, Malay and Arabic with a touch of beauty by the makers. The mosque building is still sturdy and is still used by the local community for worship. Until now this mosque is still being cared for by the local mosque foundation as an effort to preserve history and as an old mosque that is the pride of Semarang City. Over all the Layur Mosque is still original as it was when it was first built, there are only a few improvements such as replacing the roof tiles and adding space for administrators on the right side of the mosque complex.

b. Malay Village Temple

The Malay Village temple is located in the western Layur corridor. This temple worships the god of the earth, not the god Mazu (the god of fishermen and Chinese immigrants). According to Chinese beliefs, this temple functions to expel and fortify evil spirits that want to hinder the smooth running of trading businesses in the market, and most importantly to maintain the safety and life of ethnic Chinese in Malay Village. See Figure 3.



Figure 3. Malay Village Temple
(Source: Sudarwani & Erwin, 2023)

c. Indies House

The big indies style house 1 is located at the main road, beside the Layur Mosque (See Figure 4). There are big indies style house 2 which located at the end of the main road, at the skewer position actually but the condition of the house is damaged and abandoned (See Figure 5). This building underwent several conversions from a residential house to the Al-Irsyad School (an educational institution founded by the Arab community in the early 20th century, at a time when there was a rise in awareness among the colonized of the need for education for progress).



Figure 4. Indies House 1, old and new
(Source: www.seputarsemarang.com; Sudarwani & Erwin, 2023)



Figure 5. Indies House 2, old and now
(Source: Sudarwani & Erwin, 2016; 2023)

d. Indies-China Houses

Indies-Chinese houses of Malay Village seen from the gable roof with a curved ridge at the top which has been endured and seen from Dutch doors and window. See Figure 6.



Figure 6. Indies-China House
(Source: Sudarwani & Erwin, 2023)

e. Indo-China House

Malay Village Indo-Chinese houses vary in the number of storeys, presence of terraces/porches, and windows. The similarity lies in the gable roof with a curved ridge at the top which has been partially altered. See Figure 7.



Figure 7. Indo-China House
(Source: Sudarwani & Erwin, 2023)

f. Malay Village Gate

The gate of the Malay village was built by the government at the corner of Layur Street in the framework of revitalization to increase tourist attraction. There are many architectures buildings typology which can be visited along Layur street. See Figure 8.



Figure 8. Malay Village Gate
(Source: Sudarwani & Erwin, 2023)

CONCLUSION AND DISCUSSION

Malay Village of Semarang developed from the 17th century as a place where traders landed their small ships (jonk) along the Semarang River. The traders came from Fujian (China), Gujarat (western India), Yaman, Banjar (Kalimantan), Aceh and Sulawesi. Many of them settled in Malay Village permanently, making it a diverse and multicultural neighbourhood.

Malay Village is called a multi ethnic village, however, every citizen can fulfill their social, religious and cultural interests in harmony. Evidence that each tribe respects each other is the fact that this Malay village has ancient mosque buildings, namely the Menara Layur Mosque and Malay Village Temple. In addition, it can be seen that even though each tribe lives together in the same village, harmony between residents is maintained. Only ethnic Banjar and Arab Hadramaut live in Kampung Baru. In the past, only most of the Banjar people lived in Kampung Banjar. The Kakap Street corridor is mostly inhabited by ethnic Javanese. The multiculturalism life can be seen to this day through the diverse architecture buildings typology includes religious sites, festivals, rituals, food and traditions.

The survivability of Malay Village seen from cultural acculturation of the Malay village community which can be seen in the architecture of residential houses and religious buildings (the mosque and the temple). Originally representing traditional Banjar architecture, residential houses have undergone many changes, both total changes and additions. Today, only a few original Banjar architectural buildings remain in Malay village. The rest of the houses have a Indies architecture, Indies-China architecture, and Indo-China architecture. Related to area revitalization efforts, preservation is not enough just to physically preserve the building but also needs to consider the non-physical activities in it, so that elements that can provide an image as forming regional identity can be maintained. For the revitalization of the Semarang Malay Village, things to consider are: the need to maintain the regional spatial structure (settlement blocks) as one of the forming regional identities and the need to make design guidelines for the construction and development of buildings in the area that refers to the matters mentioned above if it is necessary to make binding regulations.

REFERENCES

- Best, John W. (1982) *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Research and Education Methodology). Surabaya: Usaha Nasional.
- Dictionary, O. (2015). Oxford Advanced Learner's Dictionary. Oxford University Press.
- Joe, L. T. (1933). *Riwajat Semarang Dari Djamannja Sam Poo Sampe Terhapesnja Kongkoan* (History of Semarang From the Era of Sam Poo to the erasure of Kongkoan). Boekhandel Ho Kiem Yoo.
- Juwono, S. (2009). *Kebertahanan Kampung Dalam Perkembangan Kota, Kampung Kuningan Di Kawasan Mega Kuningan Jakarta* (Village Survival in City Development, Kuningan Village in the Mega Kuningan Area, Jakarta). Dissertation of Universitas Diponegoro.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi II* (Introduction to Anthropology 2nd). Rineka Cipta. <https://megapolitan.kompas.com/>
- Lyon, C. (2014). Place Systems and Social Resilience: A Framework for Understanding Place in Social Adaptation, Resilience, and Transformation. *Society & Natural Resources*, 27(10), 1009–1023.
- Sumarwoto, O. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Ecology, Environment and Development). 10th edition. Djambatan.

Tunjung, Wijayanti, & Nugroho. (2016). *Panduan Jelajah Pusat Kota Semarang Lama-Kota Pusaka Semarang* (Guide to Exploring the Old Semarang City Center-Semarang Heritage City). Bakti Budaya Djarum Foundation.

Undang-Undang RI No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman (Law Number 1 of 2011 Concerning Housing and Residential Areas).

Undang-Undang RI No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya (Law No. 11 of 2010 Concerning Cultural Conservation)

Walker, B., Holling, C. S., Carpenter, S. R., & Kinzig, A. (2004). Resilience, adaptability and transformability in social-ecological systems. *Ecology and Society*, 9(2). <https://doi.org/10.5751/ES-00650-090205>

Wijayanti, Widya. (2019). *Arsitek Indonesia dan Pelestarian Cagar Budaya* (Indonesian Architect and Preservation of Cultural Heritage). Paper presented in the Workshop on basic preservation of cultural heritage buildings conducted by IAI Central Java Province, August 7-8 th, 2019, at Jiwayasa Building, The Old City of Semarang.

II - ULUSLARARASI EDEBİYAT, KÜLTÜR VE DİL SEMPOZYUMU
II - INTERNATIONAL SYMPOSIUM ON LITERATURE, CULTURE AND LANGUAGE

30.06.2023

REF: Akademik Teşvik

İlgili makama;

II - Uluslararası Edebiyat, Kültür ve Dil Sempozyumu, 9-10 Haziran 2023 tarihleri arasında Ankara, Türkiye’de 16 farklı ülkenin (Türkiye 39 bildiri- Diğer ülkeler 43 bildiri) akademisyen/araştırmacılarının katılımıyla gerçekleşmiştir

Kongre 16 Ocak 2020 Akademik Teşvik Ödeneği Yönetmeliğine getirilen “Tebliğlerin sunulduğu yurt içinde veya yurt dışındaki etkinliğin uluslararası olarak nitelendirilebilmesi için Türkiye dışında en az beş farklı ülkeden sözlü tebliğ sunan konuşmacının katılım sağlaması ve tebliğlerin yarıdan fazlasının Türkiye dışından katılımcılar tarafından sunulması esastır.” değişikliğine uygun düzenlenmiştir.

Bilgilerinize arz edilir,

Saygılarımla



Prof. Dr. Bülent Cercis TANRITANIR
Symposium President / Sempozyum Başkanı